



ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

**(STUDI PADA BANK USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya**

**SITI MUDAWAMAH
NIM. 135030218113009**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS**

**KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG**

2017

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan
Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang
Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)

Disusun oleh : Siti Mudawamah

NIM : 135030218113009

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis


Konsentrasi/Minat : Keuangan

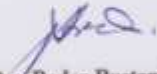
Malang, 24 Juli 2017

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota


Dr. Topo Wilono, M.Si
NIP. 195307041982121001


Dr. Raden Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001



TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 27 September 2017
 Jam : 09.30
 Skripsi atas nama : Siti Mudawamah
 Judul : Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan
 Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang
 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,

Dr. Topo Wijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

Anggota,

Dr. Raden Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001

Anggota,

Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si
NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota,

Dra. Zahroh Z.A, M.Si
NIP. 19591202 198403 2 001



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.22 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 14 Agustus 2017



Siti Mudawamah
NIM. 135030218113009

RINGKASAN

Siti Mudawamah, 2017, **Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)** Drs. Topo Wijono, M.Si, Drs. Raden Rustam Hidayat, M.Si, 88 Hal + x

Kinerja keuangan bank adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah bank mampu mengelola modalnya dengan baik. Faktor yang penting dalam kinerja keuangan adalah dengan mengukur kinerja bank tersebut supaya dapat digunakan untuk melakukan penilaian keberhasilannya dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan dapat menentukan target pada tahun selanjutnya. Oleh karena itu penelitian diambil dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”

Jenis penelitian yang digunakan diskriptif. Penelitian digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan empat bank Usaha Milik Negara (BUMN) dan dibandingkan dengan standar industri. Fokus dalam penelitian ini adalah pada laporan keuangan tahun 2013, 2014 dan 2015, dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio *rentabilitas* dan rasio *solvabilitas*. dari laporan-laporan tersebut selanjutnya akan dilakukan perhitungan rasio sesuai dengan aspek keuangan perbankan. Perhitungan rasio keuangan dengan *time series* dan *cross sectional approach*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui Bursa Efek Indonesia. Data yang dimaksud adalah berupa laporan keuangan dan yang ada hubungannya dengan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini dapat dilihat rasio likuiditas secara keseluruhan empat bank BUMN dari tahun 2013 sampai 2015 yaitu PT. Bank Negara Indonesia Persero,Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk menunjukkan kinerja yang tidak baik, dan untuk PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk dan PT. Bank Mandiri Persero, Tbk cukup baik. Rasio rentabilitas empat bank BUMN menunjukkan kinerja yang baik karena perolehan laba keempat bank BUMN cukup tinggi. Rasio solvabilitas empat bank BUMN menunjukkan tingkat rasio yang cukup baik. Walaupun dari beberapa aspek kurang efektif tetapi aspek lain memberikan kontribusi yang positif bagi keberhasilan kinerja keuangannya.

Diharapkan nantinya manajemen bank BUMN lebih memperhatikan setiap aspek yang berkaitan dengan standar penetapan penilaian bank agar kinerja keuangan masing-masing bank bisa berjalan efektif dan efisien.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio likuiditas, Rasio *Rentabilitas*, Rasio *Solvabilitas*.

SUMMARY

Siti Mudawamah, 2017, **Financial Ratio Analysis to Assess the Financial Performance of Company (Study in bank state-owned business listed on the Indonesia Stock Exchange of the Year 2013-2015)** Drs. Topo Wijono, M.Si , Drs. Raden Rustam Hidayat, M.Si, 88 Hal + x

A financial performance of bank is analysis undertaken to see the extent to which a bank ability to handle their money well .Factors that important in financial performance is by measuring the performance of the bank that can be used for assessing has achieved better results than to the previous year and can determine the target at years later. Hence research taken with the title “Financial Ratio Analysis to Assess the Financial Performance of Company (Study in bank state-owned business listed on the Indonesia Stock Exchange of the Year 2013-2015)”

The kind of research used diskriptif. Research used to know financial performance four banks state-owned business company (BUMN) and compared with industry standards. Focus on this research is on a financial report 2013, 2014 and 2015, at a ratio of financial namely the ratio liquidity, the ratio rentabilitas and the ratio solvability. Of the reports next will be conducted calculation the ratio in accordance with financial aspects banking. Calculation the ratio financial time series and cross sectional approach. The data used was secondary data. Secondary data in this research been taken by the Indonesia Stock Exchange. The data in intent be financial reports and which has to do with financial report.

The result of this research can be seen the ratio liquidity overall four BUMN banks from year 2013 to 2015 namely PT. Bank Negara Indonesia Persero,Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk instruction perform that is not good , and to PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk dan PT. Bank Mandiri Persero,Tbk good enough. The ratio rentabilitas four BUMN banks instruction perform good because profit in the fourth state banks high. The ratio the solvability of four state banks indicating the level of the ratio which the good enough. Although of some aspect of less effective but other aspects have provided a positive contribution success financial performance.

Expected later on management BUMN banks more attention to every aspect pertaining to standard the determination of assessment bank that financial performance each bank could walk effective and efficient.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Rentabilitas Ratio, Solvability Ratio.



KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah rabbil alamin, penulis panjatkan kehaadiran Allah SWT. Karena hanya dengan limpahan rahmat,taufik,inayah serta hidayah-Nya semata penulis dapat menyelesaikan karya tulis skripsi ini dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sektor Industri Perbankan Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”

Keberhasilan yang dicapai penulis dalam menyelesaikan karya tulis skripsi ini sudah tentu tidak lepas dari dukungan moril, materil dan spiritual semua pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, atas segala-galanya.
2. Ibuk dan keluarga tersayang yang telah memberikan dukungan secara lahiriyah maupun bathiniyah.
3. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Wilopo, MAB sebagai Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Bapak Muhammad Kholid Mawardi, S.Sos, MAB, sebagai Sekertaris Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
6. Bapak Moch. Dzulkirom AR.Dr sebagai koordinator Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Kampus III.
7. Bapak Drs.Topo Wijono, M.Si bersama Bapak Drs. Raden Rustam Hidayat, M.Si selaku dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua,



yang dengan sabar telah membimbing dan senantiasa membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh bapak dan ibu dosen pengajar FIA yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama perkuliahan.

9. Untuk seluruh teman-teman FIA Bisnis angkatan 2013, yang memberikan dukungan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, waktu, biaya, serta tenaga. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik, saran maupun argument yang bersifat membangun guna memperbaiki karya tulis ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 14 Agustus 2017

SITI MUDAWAMAH

**DAFTAR ISI****MOTTO****TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI****TANDA PENGESAHAN****PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI****RINGKASAN****i****SUMMARY****ii****KATA PENGANTAR****iii****LEMBAR PERSEMBAHAN****v****DAFTAR ISI****vi****DAFTAR TABEL****viii****DAFTAR GAMBAR****ix****DAFTAR LAMPIRAN****x****BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan	10
1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2. Tujuan Laporan Keuangan	11
3. Pemakai Laporan Keuangan	12
4. Komponen Laporan Keuangan	14
5. Karakteristik Laporan Keuangan	15
6. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	17
B. Analisis Laporan Keuangan	19
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	19
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	19
3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan	21
4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	22
C. Analisis Rasio Keuangan	24
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	24
2. Tujuan dan Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	25
3. Analisis Rasio Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perbankan	25
D. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan	30
1. Pengertian Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan	30
2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan	31
E. Bank	31
1. Pengertian Bank	31
2. Jenis Bank	32



3. KegiatanPerbankan.....	34
4. PenilaianKinerjaKeuangan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. JenisPenelitian.....	38
B. FokusPenelitian.....	39
C. LokasiPenelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. TeknikPengumpulan Data.....	41
F. InstrumenPenelitian.....	42
G. TeknikAnalisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. GambaranUmum Bank BUMN.....	44
1. PT. Bank Negara Indonesia Persero,Tbk.....	44
2. PT. Bank Rakyat Indonesia Persero,Tbk.....	47
3. PT. Bank MandiriPersero,Tbk.....	52
4. PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk.....	56
B. Analisisdan Interpretasi Data.....	57
1. RasioKeuangan.....	58
2. PenilaianKinerja.....	79
BAB V HASIL PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Kriteria Penetapan Peringkat Komponen.....	37
2.	Hasil Perhitungan <i>loan to deposit ratio</i> 2013-2015.....	60
3.	Hasil Perhitungan <i>loan to assets ratio</i> tahun 2013-2015.....	62
4.	Hasil Perhitungan <i>return on assets</i> tahun 2013-2015.....	65
5.	Hasil Perhitungan <i>return on equity</i> tahun 2013-2015.....	67
6.	Hasil Perhitungan <i>net profit margin</i> tahun 2013-2015.....	69
7.	Hasil Perhitungan beban operasi /pendapatan operasi tahun 2013-2015.....	71
8.	Hasil Perhitungan <i>capital adequacy ratio</i> tahun 2013-2015.....	74
9.	Hasil Perhitungan <i>debt to equity ratio</i> tahun 2013-2015.....	76
10.	Penilaian kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dari hasil analisis dalam peraturan Bank Indonesia.....	79
11.	Penetapan peringkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	81
12.	Penetapan peringkat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	82
13.	Penetapan peringkat Beban Operasi/ Pendapatan Operasional (BOPO).....	83
14.	Penetapan peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	84
15.	Penetapan Peringkat PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk.....	85
16.	Penetapan Peringkat PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk.....	86
17.	Penetapan Peringkat PT. Bank Mandiri Persero, Tbk.....	87
18.	Penetapan Peringkat PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk.....	88



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk.....	46
2.	Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk.....	50
3.	Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri Persero, Tbk.....	53
4.	Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk Tahun 2013, 2014 dan 2015
2. Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk Tahun 2013, 2014 dan 2015
3. Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri Persero, Tbk Tahun 2013, 2014 dan 2015
4. Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk Tahun 2013, 2014 dan 2015
5. Perhitungan Laporan Keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) Tahun 2013, 2014 dan 2015
6. Bukti Penelitian
7. Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan yang tersedia untuk memenuhi segala kepentingan dan kebutuhan hidup, seperti kebutuhan dalam hal mendapatkan pelayanan maupun dalam mendapatkan barang. Masyarakat sangat tergantung pada perusahaan yang mampu menghasilkan produk atau jasa dengan kualitas maupun pelayanan yang baik. Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan merupakan salah satu dari banyak perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu dengan menawarkan pelayanan yang baik sebagai implementasi fungsi intermediasi dalam mendukung perekonomian nasional. Bank menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 31 revisi 2000 (Ikatan Akuntansi Indonesia,2002:31) bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan kegiatan usaha yang membutuhkan kepercayaan dari masyarakat sehingga dalam rangka menghadapi segala perubahan dan tantangan secara global untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat, bank perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar memiliki ketahanan untuk menghadapi daya saing secara



sehat dan wajar. Di dalam menghadapi daya saing tersebut, industri perbankan mulai berlomba-lomba untuk memperbaiki diri dengan cara mencapai kinerja yang baik dan optimal, karena hal itu secara tidak langsung akan berpengaruh positif pada kepercayaan yang lebih dari masyarakat terhadap bank. Kepercayaan masyarakat terhadap industri bank akan terwujud apabila bank memiliki kinerja yang baik dan mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal dan berkelanjutan. Untuk melakukan perbaikan kinerja dapat dilakukan dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan bank, menghasilkan kualitas produk yang terbaik, kualitas layanan, serta meningkatkan efisiensi, karena bank yang sehat akan memberikan jaminan keamanan bagi masyarakat yang menyimpan dana pada bank tersebut. Penelitian ini di lakukan pada bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang artinya sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia yang terdiri dari PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk, PT. Bank Mandiri Persero, Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk.

Emiten bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatat kinerja positif sepanjang tahun 2013 ditengan ekonomi Indonesia melambat. Total laba bersih dari empat emiten bank BUMN mencatatkan laba sekitar Rp 40,16 triliun sepanjang 2013 angka naik 23,22% dari pencapaian 2012 sekitar Rp 32,59 triliun. PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk mampu mencatatkan pertumbuhan persentase paling besar di antara empat emiten bank BUMN dengan pertumbuhan 28,5%. Di susul pertumbuhan dari PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk dengan pertumbuhan mencapai 14,2%, sementara itu PT. Bank Mandiri Persero, Tbk mencatatkan pertumbuhan 17,4%, dan yang terakhir yaitu PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk mampu mencatat pertumbuhan persentase sebesar



14,53% sepanjang tahun 2013. Empat bank yang bernaung di bawah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut menunjukkan kinerja yang cukup baik hingga kuartal I 2014. Dari sisi aset penyaluran kredit dan juga pencapaian laba menunjukkan peningkatan. Namun ada beberapa indikator lain yang menunjukkan penurunan kinerja.

Pemilihan bank BUMN sebagai obyek dari penelitian karena merupakan perusahaan sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang di laksanakan oleh pemerintah Indonesia yang bergerak dibidang jasa dengan menawarkan jasa pelayanan untuk masyarakat luas, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan yang mana membuat bank terus memperkuat sebagai intermediasi untuk mendorong perekonomian nasional. Penelitian awal ini dilakukan pada tahun 2013 sampai dengan 2015 dan analisis sudah selesai sebelum laporan keuangan konsolidasian pada tahun 2016 milik bank BUMN muncul. Sehingga untuk selanjutnya penelitian ini tetap diterbitkan dengan mempertahankan tahun yang sudah dianalisis.

Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan bank, pada tanggal 12 April 2004 bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan No.6/10/PBI/2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank sebagai wujud pengawasan terhadap bank-bank yang ada di Indonesia. Peraturan perbankan tersebut menilai tingkat kesehatan bank menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to Market Risk*), dalam metode CAMEL ini menentukan penilaian terhadap kemampuan manajemen seperti pada manajemen permodalan bobot CAMEL sebesar 2,5%, manajemen aktiva sebesar



5,0%, manajemen umum sebesar 12,5%, manajemen rentabilitas sebesar 2,5%, dan manajemen likuiditas sebesar 2,5%, jadi keseluruhan total bobot CAMEL adalah sebesar 25,0%. Akan tetapi pengukuran CAMEL tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, maka dalam penelitian aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau lokasi dana secara efisien. Kemudian sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan bank tanggal 31 Mei 2004 Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP dikeluarkan, inilah yang kemudian digunakan oleh peneliti sebagai dasar dalam penyusunan. Secara ringkas tingkat penetapan peringkat komponen kinerja keuangan bank berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dapat digolongkan menjadi lima peringkat yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Bagi bank tujuan penilaian tersebut adalah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kinerja bank sehingga dapat digunakan sebagai input bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis kedepan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank. Bagi investor dengan diketahuinya tingkat peringkat kinerja lewat laporan keuangan yang sudah dianalisis maka dapat mempertimbangkan di bank manakah mereka akan menginvestasikan modalnya sekaligus mengukur seberapa besar risiko-risiko yang akan dihadapi.

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam operasionalnya pada beberapa aspek, diantara aspek –aspek tersebut seperti aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan, dan penyaluran dana, aspek



5
teknologi dan aspek pada sumber daya manusianya. Kinerja perusahaan ini sangat penting digunakan dalam menilai pertumbuhan suatu perusahaan (Jumingan, 2014:239). Menurut Munawir (2014: 64) mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Laporan keuangan dalam perusahaan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan untuk laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Dengan informasi terkait laporan keuangan suatu perusahaan, maka bagi perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut untuk menyusun dan mempublikasikan laporan keuangannya karena hal tersebut dibutuhkan oleh investor untuk mengetahui informasi terkait kondisi keuangan di dalam perusahaan.

Selain mengetahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan bagi investor sebelum menanamkan modalnya perlu juga diketahui bagaimana kinerja keuangan di dalam perusahaan tersebut. Alat ukur yang biasanya digunakan untuk melakukan analisis pada kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dapat menunjukkan penelitian kinerja keuangan pada berbagai macam



perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan karena teknik ini paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Analisis rasio keuangan mencakup penilaian terhadap faktor permodalan, aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas. Rasio pemodal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dan efisiensi yang dicapai, dan rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat pada laporan keuangan melainkan harus diikuti dengan adanya penilaian terhadap rasio keuangan sehingga diperlukannya suatu analisis yang bertujuan agar perusahaan-perusahaan tersebut mampu bertahan ditengah pesatnya pertumbuhan suatu industri dan perusahaan tersebut berusaha terpacu untuk meningkatkan kinerjanya, dengan diketahuinya kinerja keuangan pada suatu perusahaan maka akan timbul rasa percaya dari masyarakat, baik itu masyarakat yang menggunakan jasa perbankan maupun masyarakat sebagai investor untuk menanamkan modalnya.

Analisis dalam kinerja manajemen sangat penting dilakukan bagi semua perusahaan termasuk perbankan yang ada di Indonesia. Karena dengan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan akan dapat melakukan pengukuran atas berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat gambaran terhadap kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu mencakup aspek perhimpunan dana maupun penyaluran dana. Laba yang di peroleh oleh perusahaan merupakan dasar untuk para manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan kedepannya.

Berdasarkan data dan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja



Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada bank BUMN tahun 2013-2015 ditinjau dengan menggunakan analisis rasio keuangan?
2. Bagaimana penilaian kinerja keuangan bank BUMN dalam (peraturan perbankan Indonesia dan Surat Edaran bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan kinerja keuangan bank BUMN tahun 2013-2015 dengan menggunakan analisis rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan paling baik diantara bank BUMN tahun 2013-2015 berdasarkan (peraturan perbankan Indonesia dan Surat Edaran bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

D. Kontribusi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kontribusi Akademis
 - a. Bagi Peneliti



Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, melatih berpikir kritis terhadap masalah yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan Bank BUMN selama tahun 2013-2015.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan untuk periode yang akan datang.

b. Bagi Investor

Penelitian ini semoga dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang peneliti lakukan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika dalam pembahasannya meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA



Bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa data yang dikumpulkan guna mendapatkan hasil penelitian yang berlandaskan teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, serta menerangkan segala hal yang digunakan dalam penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, dan analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi : gambaran umum perusahaan, penyajian data, hasil perhitungan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan diambil dari temuan dan pembahasan yang telah dilakukan serta saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dan perbaikan kinerja keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang mana dicatat, digolongkan dan diringkas dari peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian itu bersifat keuangan atau yang berhubungan dengan uang. laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2014). Menurut Jumingan (2014 : 6)

laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Laporan kemajuan perusahaan tersebut pada hakikatnya merupakan kombinasi dari fakta-fakta yang telah dicatat (*recorded facts*), kesepakatan-kesepakatan akuntansi (*accounting conventions*), dan pertimbangan-pertimbangan pribadi (*personal judgments*). Pertimbangan atau pendapat pribadi berkaitan dengan kompetensi dan integritas pihak-pihak yang menyusun laporan keuangan, sedang kesepakatan akuntansi akan bersumber pada prinsip dan konsep akuntansi yang lazim diterima umum.

Menurut Sadeli (2014 : 18) laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan



memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan pada posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya, dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil.

Dari ketiga pendapat tersebut pada dasarnya laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha atau alat bantu yang disusun oleh perusahaan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan perusahaan dengan mencatat setiap transaksi yang berhubungan dengan keuangan dan melihat setiap perubahan pada posisi keuangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan baik.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan menurut Sadeli (2014:19) antara lain :

- a. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- b. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- c. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- d. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai yang dapat menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Dalam standar akuntansi keuangan (SAK) tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi



yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hery, 2012:4). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan ini merupakan proses akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

3. Pemakaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda, tergantung pada jenis keputusan yang akan diambil.

Menurut Hery (2012:11) laporan keuangan/informasi akuntansi ini dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu pemakai internal (*internal users*) dan pemakai eksternal (*eksternal users*).

a. *Internal Users*, terdiri dari :

1) Direktur dan Manajer Keuangan

Untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditor (*banker, supplier*), maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman/utang.

2) Direktur Operasional dan Manajer Pemasaran

Untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan (*trend penjualan*).

3) Manajer dan *Supervisor* Produksi

Mereka membutuhkan informasi akuntansi biaya untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

4) Dan Pemakai Internal Lainnya.

b. *External Users*, terdiri dari :

1) Investor (Penanam Modal)

Menggunakan informasi akuntansi *investee* (penerima modal) untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya. Dalam hal ini, investor perlu secara cermat dan hati-hati dalam menanggapi setiap perkembangan kondisi kesehatan keuangan *investee*. Investor sebagai pihak luar dari *investee* dapat menilai prospek terhadap dana yang akan (telah) diinvestasikannya lewat laporan keuangan *investee*, apakah menguntungkan (*profitable*) atau tidak.

2) Kreditor, seperti *Supplier*, dan *Banker*

Menggunakan informasi akuntansi debitor untuk mengevaluasi besarnya tingkat resiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang, dalam hal ini, kreditor dapat memperkecil resiko dengan cara mencari tahu seberapa besar tingkat bonafiditas dan likuiditas debitor lewat laporan keuangan debitor bersangkutan.

3) Pemerintah

Berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas Negara.

4) Badan Pengawas Pasar Modal

Kewajiban publik *corporation* (emiten) untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM. Dalam hal ini, pihak BAPEPAM sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor.

5) Ekonom, Praktisi, dan Analis

Menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan, seperti yang dikatakan bahwa pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda, tergantung pada jenis keputusan yang akan diambil. Data keuangan dari perusahaan perlu disusun dan disederhanakan, kemudian dianalisis dan ditafsirkan sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang menaruh perhatian pada arah perkembangan perusahaan seperti kreditor, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.



4. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan menurut Purnawati, Yuniarta dan Sulindawati (2014:29) terdiri dari beberapa komponen-komponen sebagai berikut :

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan (Hery,2012:7).

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (Hery, 2012:7).Menurut Sudana (2009:18) laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya, dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama satu periode waktu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini.Kemudian pada laporan ini juga menunjukkan adanya perubahan modal serta penyebab berubahnya suatu modal perusahaan (Kasmir, 2010:68).

d. Laporan Arus Kas (*Statement Of Cash Flows*)

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas yaitu mulai dari aktivitas operasi, investasi, sampai pada aktivitas



pendanaan/ pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu (Hery, 2012:7).

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi rincian neraca dan laporan laba rugi, kebijakan akuntansi dan lain sebagainya (Sutarno, 2012:184). Menurut Kasmir (2010:68) catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya, tujuannya adalah agar penggunaan laporan keuangan menjadi jelas akan data yang sudah disajikan.

Berdasarkan pendapat tersebut komponen-komponen dari laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, masing-masing memiliki cara penyelesaian dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

5. Karakteristik Laporan Keuangan

Sebagai hasil dari proses kegiatan akuntansi, laporan keuangan disusun dengan memperhatikan kaidah-kaidah (aturan-aturan) yang berlaku. Di Indonesia, aturan-aturan itu tertuang pada Standar Akuntansi Keuangan (2007:7) sebagai berikut :

a. Dapat dipahami

Suatu informasi yang dipakai dalam laporan keuangan haruslah disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai untuk memahaminya atau dimengerti. Untuk maksud ini, pemakai juga diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas



ekonomi dan bisnis, proses akuntansi serta istilah-istilah teknis yang digunakan laporan keuangan.

b. Relevan

Relevan dalam penyajian data-data laporan keuangan adalah informasi dalam laporan keuangan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya dalam proses pengambilan keputusan yang memerlukan data informasi keuangan, sebab informasi yang memiliki kualitas relevan diharapkan akan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluai peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu serta difokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kusus pihak-pihak tertentu saja.

c. Keandalan

Laporan keuangan haruslah memiliki informasi yang andal.Hal ini berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam menyajikan laporan keuangan secara wajar, sehingga penyajian laporan keuangan tersebut dapat menjadi informasi yang memiliki kualitas andal sebagai penyajian laporan yang tulus dan jujur serta memiliki nilai kebenaran dalam penyampaian informasi laporan keuangan bagi para pemakai.

d. Dapat diperbandingkan

Informasi dalam laporan keuangan akan sangat berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya pada perusahaan yang sama ataupun perusahaan yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Berdasarkan pendapat tersebut karakteristik laporan keuangan pada dasarnya digunakan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana dan seperti apa

laporan itu disusun dengan baik dengan menentukan karakter-karakter atau sifat-

sifat yang harusnya dimiliki dalam penyusunan laporan keuangan, seperti yang

sudah dijelaskan, bahwa sifat yang harus dimiliki dalam laporan keuangan adalah

harus dapat dipahami dalam hal ini maksudnya pemakai diharapkan memiliki

pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, proses

akuntansi serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

Sifat laporan keuangan selanjutnya yaitu relevan dimana informasi dalam laporan



keuangan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya dalam proses pengambilan keputusan yang memerlukan data informasi keuangan, kemudian sifat selanjutnya laporan keuangan haruslah memiliki informasi yang andal dan dapat diperbandingkan.

6. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Dikutip dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut (Munawir, 2014:10)

- a. Laporan keuangan ialah laporan yang bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya, misalnya untuk maksud-maksud investasi, sebabnya adalah data-data yang disajikan oleh akuntansi semata-mata hanya didasarkan atas "*cost*" (yang bersifat *historis*) dan bukan atas dasar nilainya, akibatnya timbul jurang (*gap*) yang cukup besar antara hak kekayaan pemegang saham berupa aktiva bersih perusahaan yang dinyatakan dalam harga pokok *historis* dengan harga saham-saham yang dicatat di bursa.
- b. Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai. Data-data yang disajikan dalam laporan keuangan itu berkaitan satu sama lain secara fundamental, misalnya posisi keuangan dengan perubahannya yang tercermin pada perhitungan laba rugi.
- c. Laporan keuangan itu sebagai hasil dari pemakaian stelsel timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi, dalam proses penyusunannya tidak dapat dilepaskan dari penaksiran-penaksiran dan pertimbangan-pertimbangan, namun demikian hal-hal yang dinyatakan dalam laporan dapat diuji melalui bukti-bukti ataupun cara-cara perhitungan yang masuk akal.
- d. Laporan keuangan itu bersifat *konservatif* dalam sikapnya menghadapi ketidak-pastian, peristiwa-peristiwa yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya harta, kekayaan bersih dan pendapatan bersih selalu dihitung dalam nilainya yang paling rendah.



- e. Laporan keuangan itu lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.
- f. Laporan keuangan itu menggunakan istilah-istilah teknis, dalam hubungan ini sering kedapatan istilah-istilah yang umum dipakai diberikan pengertian yang kusus, dilain pihak laporan keuangan itu mengikuti kelaziman-kelaziman dan perkembangan dunia usaha.

Berdasarkan sifat dari laporan keuangan tersebut, keterbatasan laporan keuangan menurut Jumingan (2014:10) ada empat yaitu:

- a. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interimreport*), bukan merupakan laporan final, karena laba rugi riil (laba rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu.
- b. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti, sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain (karena adanya lebih dari satu standar yang di perkenankan), apalagi bila dibandingkan dengan laporan keuangan seandainya perusahaan itu di likuidasi, jumlah rupiahnya dapat sangat berbeda.
- c. Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu, selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga-harga)
- d. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang.

Berdasarkan kedua pendapat tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan dapat ketahui bahwa sebesar apapun laporan keuangan ini dapat membantu akan tetapi tidak bisa sepenuhnya di jadikan patokan dalam pengambilan keputusan.

Faktor- faktor yang berhubungan dengan perusahaan serta ramalan-ramalan dari para investor juga di perlukan dalam pengambilan keputusan.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan (Syamsuddin, 2011:37). Menurut Darminto dan Suryo (2002 : 40) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Sutarno (2012:182) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Dari ketiga pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi keuangan agar pihak yang terkait dalam perusahaan dapat menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan ini adalah untuk membandingkan data-data keuangan didalam perusahaan untuk dua periode atau lebih dan untuk



mendukung pengambilan keputusan setelah data keuangan dianalisis lebih lanjut (Munawir, 2014:31). Menurut Darminto dan Suryo (2002 :41) tujuan analisis laporan keuangan untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan. Tujuan kusus laporan keuangan menurut Hery (2012:4) adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dari posisi keuangan.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (dalam Sutarno, 2012:186) adalah sebagai berikut :

- a. *Sceening*
Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
- b. *Forecasting*
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- c. *Diagnosis*
Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen operasi, keuangan atau masalah lain.
- d. *Evaluation*
Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.
- e. *Understanding*
Dengan melakukan analisis keuangan, informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam.

Dengan mengadakan analisa laporan keuangan finansiiil dari perusahaannya, manajer akan dapat diketahui hasil-hasil finansiiil yang telah dicapai diwaktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan (Riyanto, 2011:328)



Berdasarkan kelima pendapat tersebut tujuan dari analisis laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan dari perusahaan secara periodik, dengan harapan dapat menunjukkan apakah perusahaan sudah mencapai tujuannya atau tidak, dengan dibuatnya laporan keuangan pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat membuat rencana pada tahun-tahun yang akan datang.

3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014: 34-35) sebelum mengadakan analisis terhadap suatu laporan keuangan agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan, maka penganalisa perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.

Kemudian penganalisa juga harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup didalam mengambil suatu kesimpulan disamping itu juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan-perubahan kondisi perusahaan juga harus mempertimbangkan perubahan tingkat harga-harga yang terjadi. Dikatakan juga bahwa bentuk dan isi laporan keuangan tidak atau belum ada keseragaman diantara perusahaan-perusahaan industri maupun perdagangan, sehingga klasifikasi dari pos-pos yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan berbeda-beda dengan perusahaan yang lain. Perbedaan ini mungkin disebabkan karena:

- a. Laporan tersebut disesuaikan dengan tekanan atau tujuan manajemen atau maksud penggunaan laporan tersebut, misalnya untuk tujuan intern atau untuk tujuan perencanaan dan pengawasan intern akan berbeda dengan laporan yang ditujukan untuk ketentuan penentuan pajak (kemungkinan adanya laba yang disembunyikan), juga akan berbeda dengan laporan yang ditujukan untuk para kreditur atau calon kreditur dimana untuk tujuan kredit ini akan

ditunjukkan tingkat likwiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan.

- b. Perbedaan pendapat diantara mereka yang menyusun laporan tersebut. Misalnya perbedaan pendapat tentang besarnya suatu pengeluaran untuk reparasi atau perbaikan mesin yang harus di kapitalisir, taksiran umur dari suatu aktiva tetap dan lain-lain.
- c. Perbedaan pengetahuan serta pengalaman dari pada akuntan yang menyusun laporan. Misalnya akuntan yang memperoleh pendidikan atau pengetahuan sistem akuntansi secara *continental* (rekening stelsel) dengan akuntan yang memperoleh pengetahuan akuntansinya secara *anglo saxcon* (*accounting*), maka bentuk atau susunan laporannya akan berbeda.
- d. Adanya kegagalan untuk mengetrapkan sebutan-sebutan (*terminology*) ataupun klasifikasi yang terbaru yang telah diterima umum atau lazim digunakan.

Oleh karena itu sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisis dan interpretasi penganalisa harus mempelajari atau *mereview* secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali dari data-data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku sesuai dengan tujuan analisa.

4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk dapat menyederhanakan data merupakan tujuan dari pada metode dan teknik analisis ini. Menurut Munawir (2014 :36) metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan ada dua, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal.

Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat atau bisa juga disebut dengan metode analisis dinamis (dari tahun ke tahun). Analisis vertikal atau metode analisis statis adalah dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada satu periode.

Ada dua cara pembandingan rasio keuangan dalam mengadakan analisis rasio keuangan yaitu :

- a. *Cross Sectional Approach*

adalah cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio antara perusahaan lain, tetapi yang sejenis pada saat bersamaan.

b. *Time Series Analysis*

adalah cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari periode ke periode lainnya. (Syamsuddin, 2011 :39)

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan *time series analysis* karena dengan melakukan perbandingan antara rasio-rasio dimasa lalu akan memperlihatkan bagaimana kinerja suatu perusahaan serta perkembangannya, apakah akan mengalami kemajuan atau sebaliknya. Perkembangan perusahaan ini akan terlihat pada kecenderungan (*trend*) dari tahun ke tahun. Sehingga dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi, maka pihak perusahaan akan dapat membuat rencana untuk masa yang akan datang. Penelitian ini juga menggunakan metode *cross sectional approach*, dengan menggunakan metode ini akan dapat mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis.

Selanjutnya adalah teknik analisis yang digunakan. Metode dan teknik, keduanya ini adalah permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk melakukan analisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis memiliki tujuan agar data yang dianalisis lebih dapat dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Adapun teknik analisis menurut Jumingan (2014: 43) sebagai berikut :

- a. Analisis perbandingan neraca, laporan laba rugi, dan laporan laba ditahan dengan menunjukkan:
- b. Analisis perubahan modal kerja.
- c. Analisis tren dari rasio dan unsur-unsur neraca dan data operasi yang ada kaitannya.
- d. Analisis presentase per komponen dari neraca dan laporan laba rugi.

- e. Analisis rasio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca.
- f. Analisis perbandingan dengan rasio industri.
- g. Analisis perubahan pendapatan neto atau analisis perubahan laba bruto.
- h. Analisis titik impas atau analisis *break-even point*.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial dan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa datang (Sartono,2014). Menurut Munawir (2014 : 64) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Halim (2015:213) analisis rasio mampu memberikan indikator dan gejala-gejala yang muncul di sekitar kondisi yang melingkupinya. Analisis rasio dapat menjelaskan saling hubungan yang ada antara variabel-variabel yang bersangkutan.

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli yang sudah disebutkan diatas dapat di simpulkan bahwa untuk meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang analisis rasio ini dapat dijadikan sebagai faktor pendukung bagi manajemen keuangan serta dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik untuk saat ini, dimasa lalu maupun dimasa yang akan datang. Tidak lepas dari pengambilan keputusan bahwa ramalan dari manajer juga tidak boleh diabaikan.

2. Tujuan dan Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2010:328) dengan mengadakan analisa laporan finansial dari perusahaannya, manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaannya, dan akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Menurut Munawir (2010:238) analisis rasio keuangan merupakan sebuah gambaran dari suatu hubungan atau pertimbangan antara satu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok pos lain yang terdapat pada neraca maupun dalam laporan laba rugi. Keunggulannya sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan kumpulan angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah di tafsirkan.
- b. Merupakan data pengganti yang lebih sederhana dari pada informasi yang di sajikan pada laporan keuangan yang sangat terperinci.
- c. Mengetahui posisi perusahaan jika di dibandingkan dengan industri lainnya.
- d. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- e. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dari kedua pendapat para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa tujuan dan keunggulan analisis rasio keuangan pada intinya mencakup tentang gambaran dari suatu hubungan atau pertimbangan antara satu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok pos lain yang terdapat pada neraca maupun dalam laporan laba rugi.

3. Analisis Rasio Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perbankan

Analisis rasio keuangan akan membahas hubungan (membandingkan) antara satu pos atau satu kelompok perkiraan dengan pos atau kelompok perkiraan lain mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio digunakan oleh *disicion maker* sebagai salah satu dasar

untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Rasio-rasio dalam analisis keuangan tidak akan mempunyai arti jika tanpa rasio standar atau patokan yang ditetapkan sebagai ukuran penilaian. Rasio standar yang dijadikan ukuran penilaian dinamakan *reference level* misalnya berdasarkan suatu *leading firm* dari industri sejenis atau berdasarkan suatu pengalaman dari perusahaan itu sendiri (Firdaus dan Ariyanti, 2009:217).

Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk keperluan analisis keuangan bank sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (Modal Kerja)

Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat (Darmawi, 2012:59). Jadi rasio ini menunjukkan suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan.

Ada beberapa cara untuk mengukur tingkat likuiditas, yaitu :

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to deposit ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka. Rasio ini menyatakan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat diimbangi dengan kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin rendah





loan to deposit ratio maka semakin likuid bank tersebut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Harahap (2009:321)

2) *Loan to Assets Ratio*(LAR)

Loan to Assets Ratio adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2008:288). Semakin rendah rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin baik karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin kecil. Jadi semakin rendah *loan to assets ratio* semakin baik.

$$\text{LAR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2010:286)

b. *Ratio Rentabilitas*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, karena untuk kelangsungan hidup dan untuk menarik modal dari luar, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable* (Syamsuddin, 2007:59).

1) *Return On Assets*(ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rumus *return on assets* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2009:118)

2) *Return On Equity*(ROE).

Rasio ini merupakan rasio untuk membandingkan antara laba bersih bank setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity* maka semakin baik, karena bank mampu menghasilkan laba dari modalnya sendiri.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2017:64)

3) *Net Profit Margin*(NPM)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan setekah pajak dengan pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank.Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2009 :120)

4) *Beban Operasi /Pendapatan Operasi* (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2009:119) rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.Rasio ini digunakan untuk



mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank di dominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2009:118)

c. *Ratio Solvabilitas (Permodalan)*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2009 :306).

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Dendawijaya (2009 :121) *capital adequacy ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktivitas bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Sumber :Kasmir (2010:286)



2) *Debt to Equity Ratio*(DER)

Rasio ini membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri atau modal inti bank. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin tidak baik karena tidak mungkin bank dapat menutupi semua hutangnya dengan hanya mengandalkan modalnya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{jumlah utang}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2007:71)

D. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan pada umumnya di ukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*) (Harmono, 2014:23). Menurut Jumingan (2014:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya di ukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Dari pengertian kinerja keuangan perusahaan yang sudah di sebutkan oleh para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kinerja keuangan adalah

merupakan suatu ukuran atas berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat gambaran terhadap kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu mencakup aspek perhimpunan dana maupun penyaluran dana. Laba yang diperoleh oleh perusahaan merupakan dasar untuk para manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan kedepannya.

2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kinerja perusahaan, terlebih dahulu perusahaan harus memiliki tujuan dari awalnya yang telah disusun. Menurut Jumingan (2014:239) terkait dengan analisis kinerja keuangan mengandung beberapa tujuan :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan *profit* (keuntungan) secara efisien.

E. BANK

1. Pengertian Bank

Bank menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 31 revisi 2000 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002:31) bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bank sangat berperan dan membantu masyarakat dengan pelayanan yang di tawarkan oleh bank yaitu menjembatani pihak-pihak yang kelebihan dana dan

kekurangan dana, tidak hanya itu bank juga memberikan fasilitas jasa perbankan lainnya.

2. Jenis Bank

Jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2010:21-31) :

a. Dilihat dari Segi Fungsinya

- 1) **Bank Umum (*Commercial Bank*)**
Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) **Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**
Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya terdiri dari :

- 1) **Bank Milik Pemerintah**
Bank yang pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah antara lain:
 - a) Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI)
 - b) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
 - c) Bank Tabungan Negara (BTN)
 - d) Bank Mandiri, Tbk.
- 2) **Bank Milik Pemerintah Daerah**
Bank milik pemerintahan daerah yaitu dimana bank yang kepemilikan modal sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah daerah masing-masing tingkatan. Contoh BPD antara lain : BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Timur, BPD Jawa Barat (Kasmir, 2010:21-31)
- 3) **Bank Milik Swasta Nasional**
Bank dimana sebagian sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendirianpun didirikan oleh swasta, pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional. Contoh bank swasta nasional adalah

Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon.

- 4) Bank Milik Asing merupakan bank cabang dari bank yang ada diluar negeri yang kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri seperti ABN AMRO bank, *City Bank*, *Standart Chartered*, Bank Milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia seperti . Bank *Finconesia*, Bank *Merincorp*, *Ing Bank*.

c. Dilihat dari Segi Statusnya

Dilihat dari statusnya, bank terdiri dari:

- 1) Bank Devisa
Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- 2) Bank Non Devisa
merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi transaksi-transaksi yang dilakukan oleh bank non devisa masih dalam batas-batas Negara.

d. Dilihat dari Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu :

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga sebagai produk simpanan dan produk pinjamannya. Penentuan harga seperti itu disebut *spread based*. Sedangkan untuk jasa bank lainnya menerapkan biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.
- 2) bank yang berdasarkan prinsip syariah
dalam mencari keuntungan dan menetapkan harga berdasarkan prinsip syariah, yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasar pada prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murhabahah*), dan pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*). Sedang penentuan biaya jasa bank lainnya juga sesuai dengan syariah islam dan sebagai dasar hukumnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rosul.

Berdasarkan jenis-jenis bank yang ada di Indonesia, peneliti melakukan penelitian dilihat dari segi kepemilikannya yaitu penelitian dilakukan pada bank milik pemerintah (BUMN).

3. Kegiatan Perbankan

Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas, kemudian menjual uang yang berhasil di himpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman kredit. Kegiatan bank umum atau yang lebih dikenal dengan nama Bank Komersil merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum juga memiliki berbagai keunggulan jika dibandingkan dengan BPR, baik dalam bidang ragam pelayanan maupun jangkauan wilayah operasinya dan bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi diseluruh wilayah indonesia.

Kegiatan usaha Bank Umum meliputi sebagai berikut:

a. Menghimpun Dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan yang sering disebut dengan nama rekening atau *account*. Jenis simpanannya adalah:

1) Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan cek atau *bilyet giro*.

2) Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan bukutabungan, slip penarikan, kuitansi

atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM)

3) Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo), penarikannya dilakukan sesuai jangka waktu tersebut dan yang ditentukan.

b. Menyalurkan Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Secara umum jenis kredit yang ditawarkan melalui:

1) Kredit Investasi

Merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal.

2) Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha.

3) Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas dan memperbesar kegiatan perdagangannya.

4) Kredit Produktif

Merupakan kredit yang berupa investasi, modal kerja atau perdagangan.

5) Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya: keperluan konsumsi baik pangan, sandang, maupun papan.

6) Kredit Profesi

Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter dan pengacara.

c. Memberikan Jasa-Jasa Bank Lainnya (*Service*)

Merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana.

Jenis jasa-jasa yang ditawarkan bank meliputi : kiriman uang, *kliring*, *inkaso*, *safe deposit box*, *bank card*, *bank notes*, bank garansi, *bank draft*, *Letter of Credit* (L/C), cek wisata, menerima setoran-setoran, melayani pembayaran-pembayaran, bermain didalam pasar modal dan jasa-jasa lainnya.

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dana/ bentuk lainnya yang disamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit
- 3) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank indonesia (kasmir,2008:3)

4. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dapat mengadopsi dari Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Secara ringkas tingkat penetapan peringkat komponen kinerja keuangan bank berdasar pada Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dapat digolongkan menjadi lima peringkat sebagai berikut:

- a. Peringkat 1: Sangat Baik
- b. Peringkat 2: Baik
- c. Peringkat 3: Cukup Baik
- d. Peringkat 4: Kurang Baik

e Peringkat 5: Tidak Baik

Tabel 1. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku (CAR)	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (CAR ≥ 12%)	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (9% ≤ CAR < 12%)	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (8% ≤ CAR < 9%)	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku (6% < CAR < 8%)	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> (CAR ≤ 6%)
2	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Perolehan laba sangat tinggi (ROA > 1,5%)	Perolehan laba tinggi (1,25% < ROA ≤ 1,5%)	Perolehan laba cukup tinggi (0,5% ≤ ROA ≤ 1,25%)	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (0 < ROA ≤ 0,5%)	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA ≤ 0%)
3	Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	Tingkat efisiensi sangat baik (BOPO ≤ 94%)	Tingkat efisiensi baik (94% < BOPO ≤ 95%)	Tingkat efisiensi cukup baik (95% < BOPO ≤ 96%)	Tingkat efisiensi buruk (96% < BOPO ≤ 97%)	Tingkat efisiensi sangat buruk (BOPO > 97%)
4	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	LDR < 75%	75% < Rasio < 85%	85% < Rasio < 100%	100% < Rasio < 120%	Rasio > 120%

Sumber: SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 200



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Priadana dan Muis (2009:15) penelitian ialah suatu proses penelaahan yang teliti, kritis dan sistematis dalam mencari fakta atau prinsip dan menyelidiki yang cermat untuk memecahkan problema dan mengambil keputusan (*decision making*). Menurut Widi (2010:41) penelitian merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi data dan informasi untuk menjawab atau memecahkan suatu persoalan. Sedangkan menurut pendapat dari Zulganef (2013:7) penelitian pada hakekatnya adalah kegiatan menjalankan suatu prosedur atau cara untuk mendapatkan suatu hasil tertentu.

Dari definisi-definisi menurut para ahli tersebut jelas bahwa penelitian merupakan proses penyelidikan secara sistematis dengan mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan data-data dan informasi untuk memperoleh jawaban atau memecahkan suatu masalah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif.

Menurut Priadana dan Muis (2009:15) penelitian ini bertujuan untuk menyatakan suatu situasi secara sistematis dalam bidang tertentu yang menjadi pusat pemikiran si peneliti secara fakta.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian diskriptif menggambarkan keadaan tertentu, seperti dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana keadaan bank dan masalah yang dihadapi bank yang dapat menimbulkan hal-hal yang bisa mengganggu kelangsungan hidup bank, sehingga

dengan metode ini dimaksudkan dapat mengadakan akumulasi data, memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena yang terjadi serta membuat kesimpulan dari masalah yang dipecahkan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memberi batasan pada penelitian yang dilakukan oleh si peneliti, agar penelitian ini bisa terarah pada satu obyek. Fokus penelitian ini yaitu pada laporan keuangan. Penelitian ini hanya dilakukan tahun 2013, 2014 dan 2015. Dari laporan-laporan tersebut selanjutnya akan dilakukan perhitungan rasio sesuai dengan aspek keuangan perbankan, seperti dibawah ini:

1. Rasio keuangan, yang meliputi :

a. Rasio likuiditas

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

2) *Loan to Assets Ratio* (LAR)

b. *Ratio Rentabilitas*

1) *Return On Assets* (ROA)

2) *Return On Equity* (ROE)

3) *Net Profit Margin* (NPM)

4) Beban Operasi /Pendapatan Operasi (BOPO)

c. *Ratio Solvabilitas*

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

2. Kinerja Keuangan

a. Menghitung rasio keuangan menggunakan metode *Time Series*.

b. Membandingkan dengan *Cross Sectional Approach*.

c. Membandingkan dengan Standar Industri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu www.idx.co.id. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pusat data perusahaan *go public* di Indonesia, dan data yang diambil dalam penelitian ini sudah di audit oleh akuntansi publik. Penetapan lokasi penelitian yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menawarkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Widi (2010:250) secara umum beberapa sumber sekunder dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain:

1. Publikasi lembaga pemerintahan atau non pemerintahan, seperti data sensus, data statistik, survei pekerja, laporan kesehatan, informasi demografi, informasi ekonomi dan sebagainya
2. Penelitian terdahulu
3. Laporan atau catatan pribadi
4. Media massa

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013:402). Menurut Indiarsono dan Supomo (2014:) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder



pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian seorang peneliti perlu memahami dari mana sumber data yang dapat di peroleh dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan data sekunder karena dalam peneliti ini sesuai dengan judul, klasifikasi desain dan metode penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui Bursa Efek Indonesia. Data yang di maksud adalah berupa laporan keuangan dan yang ada hubungannya dengan laporan keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data (Nazir, 2014:153). Berbeda dengan pendapat dari Sugiyono (2013:401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder sebagai data utama, sesuai dengan data yang digunakan yakni data sekunder maka teknik yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis arsip-arsip atau catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian di dalam dokumentasi ini dapat berupa sejarah bank, struktur organisasi bank, dan laporan keuangan bank.



F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:398) dalam penelitian kuantitatif, kualitas *instrument* penelitian berkenaan dengan *validitas* dan *reliabilitas instrument* dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. *Instrument* penelitian merupakan posisi yang penting dalam hal bagaimana dan apa yang semestinya dilakukan agar mendapatkan data ketika penelitian. Berdasarkan hal tersebut instrument penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Dalam dokumentasi peneliti berusaha mendapatkan data yang berisi tentang laporan keuangan bank serta data-data lain yang tertuang dalam suatu dokumen dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pedoman dokumentasi ini merupakan daftar kebutuhan data yang diperlukan untuk tujuan penelitian yang fungsinya untuk memudahkan peneliti dalam mempelajari dokumen yang ada dalam bank.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, permodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan (Widi,2010:253). Menurut Nazir (2014:315) analisis data adalah pengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Sesuai dengan tujuan penelitian bahwa dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti, dalam analisis seorang peneliti ingin memperlihatkan suatu yang berbeda atau menunjukkan hubungan dari variabel-variabel yang di analisis. Dalam penelitian ini metode analisis data yang



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank BUMN

Bank BUMN terdiri dari empat seperti yang sudah disebutkan yaitu PT.

Bank Negara Indonesia Persero, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk, PT. Bank Mandiri Persero, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk.

Gambaran umum keempat bank BUMN akan dijelaskan secara singkat mengenai bagaimana sejarahnya, kemudian apa visi dan misi dari keempat bank BUMN dan bagaimana susunan strukturnya.

Struktur organisasi yaitu susunan yang saling berhubungan antara tiap-tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

1. PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk.

a. Sejarah singkat PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk

Bank Negara Indonesia (BNI) merupakan bank pertama yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia dan berdiri pada tahun 1946. Pada tahun 1949 Bank Negara Indonesia ditetapkan sebagai bank pembangunan yang kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung keluar negeri. Tahun 1995, status Bank Negara Indonesia berubah dari bank sentral menjadi bank komersial milik pemerintah. Bank Negara Indonesia merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya tahun 1996. Bank Negara



Indonesia telah menjadi bank ke-empat terbesar di Indonesia berdasarkan total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga.

b. Visi dan Misi Bank Negara Indonesia Persero, Tbk

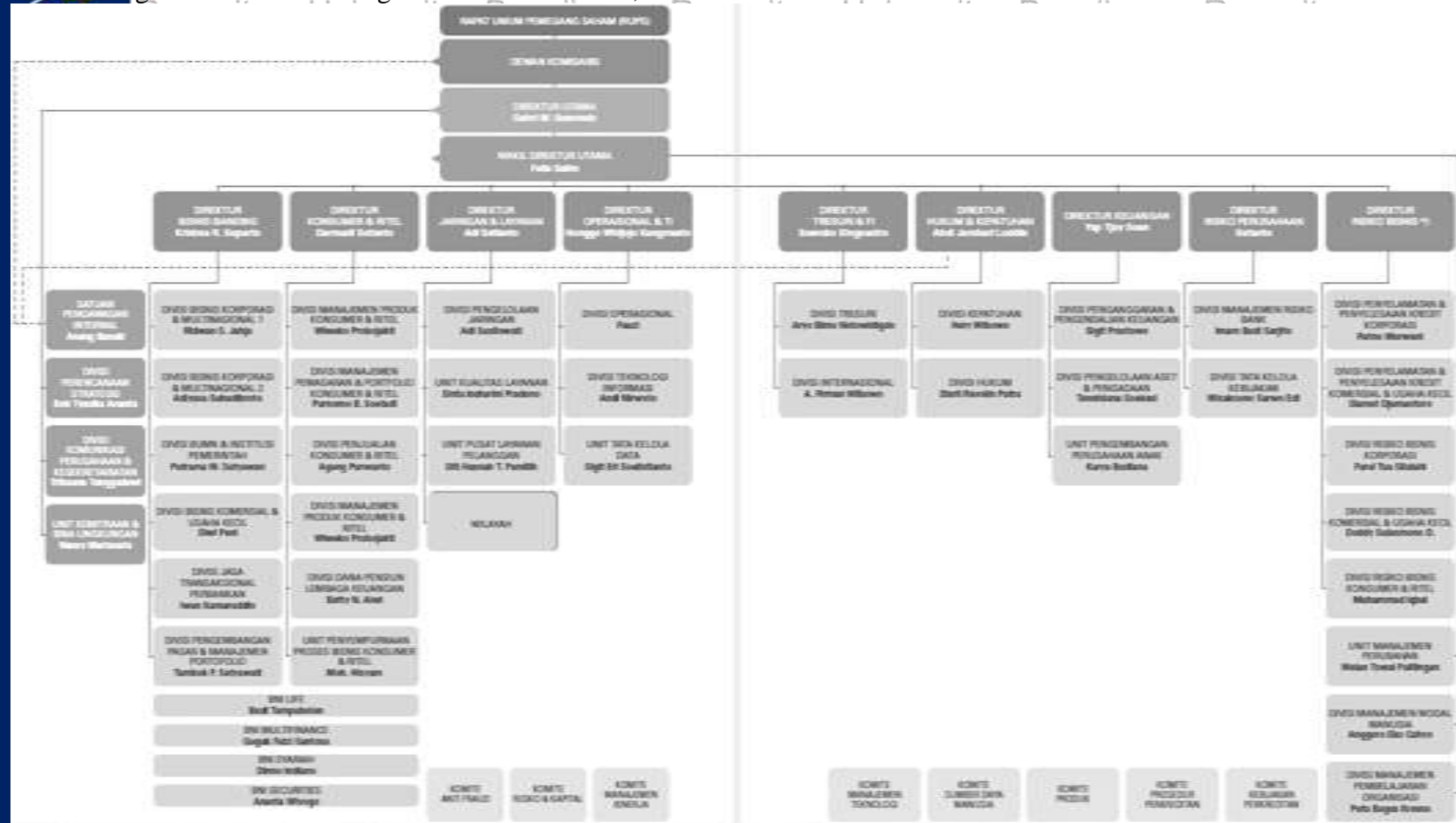
Visi:

Menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja

Misi:

- 1) Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
- 2) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
- 3) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- 4) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas
- 5) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

c. Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk tahun 2014



Gambar 1. Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan
Sumber : www.idx.co.id



Komisaris:

1. **Komisaris Utama** : Peter B. Stok
2. **Wakil Komisaris Utama** : Tirta Hidayat
3. **Komisaris Independen** : Achil Ridwan Djayadiningrat
4. **Komisaris Independen** : Fero Poerbonegoro
5. **Komisaris Independen** : B.S. Kusmuljono
6. **Komisaris** : Daniel S Paringga
7. **Komisaris** : A. Pandu Djajanto
8. **Komisaris** : Kiagus Ahmad Badaruddin

Direksi:

1. **Direktur Utama** : Gatot M. Suwondo
2. **Wakil Direktur Utama** : Felia Salim
3. **Direktur Keuangan** : Yap Tjay Soen
4. **Direktur Bisnis *Banking*** : Krishna R. Suparto
5. **Direktur Hukum & Kepatuhan** : Ahdi Jumhari Luddin
6. **Direktur *Tresuru & FI*** : Suwoko Singoastro
7. **Direktur Operasional & TI** : Honggo Widjojo Kangmasto
8. **Direktur Risiko Perusahaan** : Sutanto
9. **Direktur Jaringan & Layanan** : Adi Setianto
10. **Direktur Konsumer & Ritel** : Darmadi Sutanto

2. **PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk.**

- a. Sejarah singkat PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk

Bank Rakyat Indonesia pada awalnya didirikan pada tanggal 16 Desember



1895 oleh Raden Aria Wirya Atmadja di Purwokerto dengan nama “*De Poerkertosche Hulp-en Spaarbank der Inlansche Hoofden*” (Bank Penolong dan Tabungan Priyai Poerwokerto) dan diubah pada tahun 1968 oleh pemerintah Indonesia menjadi Bank Rakyat Indonesia dengan status sebagai bank umum. Tanggal 10 November 2003, BRI menjadi Perseroan Terbuka melalui pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham “BBRI”. Pemegang saham mayoritas BRI adalah Pemerintah Republik Indonesia.

b. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk

Visi:

“Menjadi bank komersial yang terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabahnya”. Di dalam visi ini terdapat tiga aspek penting yaitu:

- 1) Komersial, artinya bank BRI secara konsisten menghimpun dana, menyalurkan kembali dan memberikan pelayanan perbankan kepada seluruh masyarakat. Selain itu, bank BRI juga senantiasa berusaha memberikan *return* yang optimal bagi para pemegang sahamnya.
- 2) Terkemuka, artinya bank BRI merupakan salah satu bank tersebut di Indonesia dengan produk atau jasa yang berkualitas tinggi, selalu berinovasi, memiliki visi jangka panjang dan mencatatkan kinerja keuangan di atas industri perbankan Indonesia.
- 3) Kepuasan, artinya kepuasan nasabah merupakan hal yang paling utama bagi BRI, sehingga BRI terus melakukan inovasi dan pengembangan produk untuk memenuhi kebutuhan perbankan para nasabahnya.



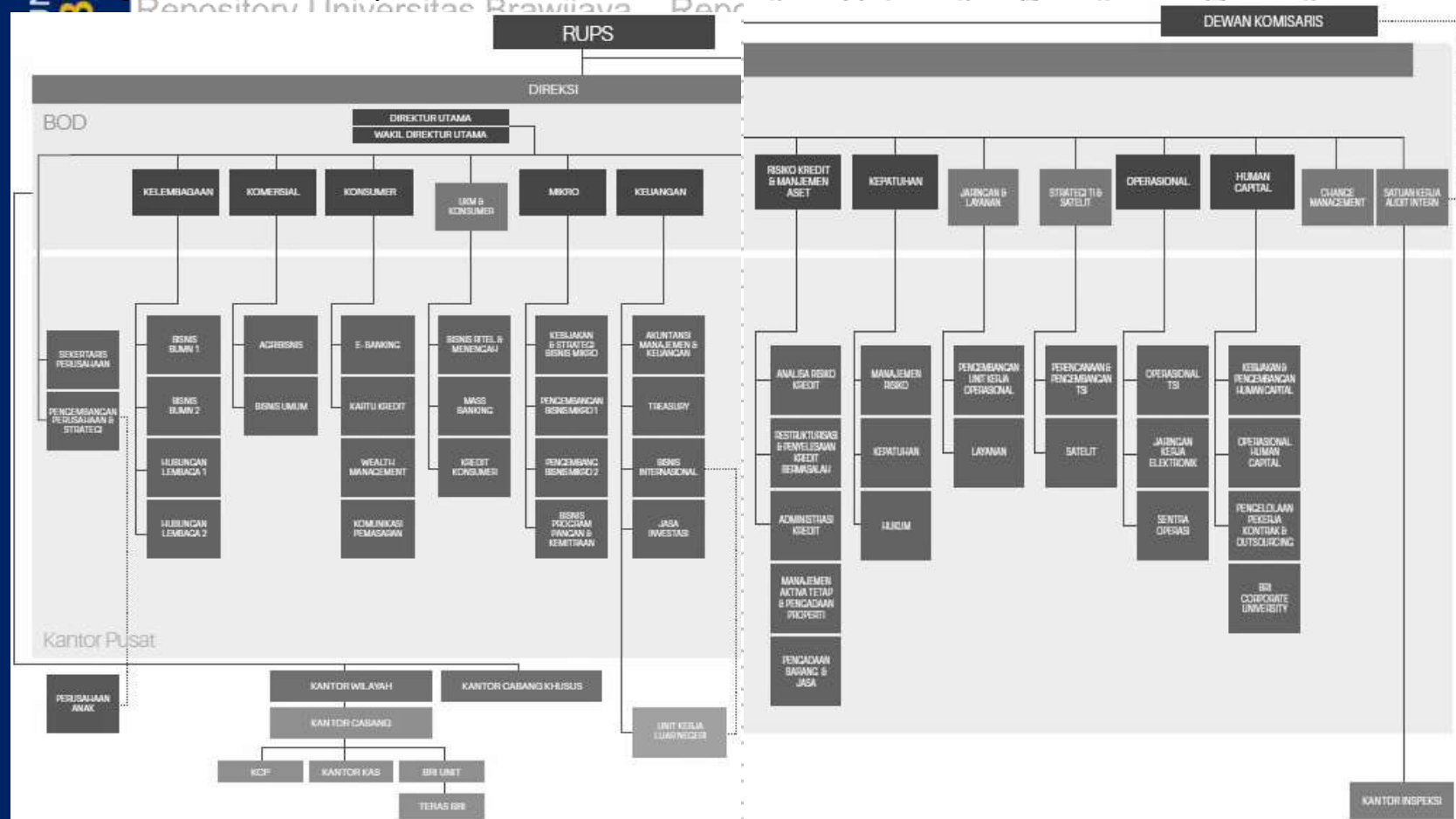
Misi:

Upaya mewujudkan visinya, bank BRI telah menetapkan tiga misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan pelayanan kepada usaha mikro kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan layanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan di dukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan *Goog Corporate Governance*.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- 4) Bank BRI melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pekerja bank BRI mempunyai komitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip *Goog Corporate Governance* dengan berlandaskan pada nilai-nilai pokok yang tertuang pada budaya pekerja bank BRI, yaitu:
 - a) Integritas
 - b) Profesionalisme
 - c) Kepuasan nasabah
 - d) Keteladanan
 - e) Penghargaan kepada Sumber Daya Manusia (SDM)

Nilai-nilai budaya kerja tersebut telah di implementasikan oleh seluruh jajaran bank BRI dan merupakan nilai-nilai untuk membangun kode etik bank BRI sehingga dalam bertindak dan berpikir mempunyai acuan.

c. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk tahun 2015



Gambar 2. Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan
Sumber : www.idx.co.id



Komisaris:

1. **Presiden Komisaris** : **Mustafa Abubakar Mustafa Abu**
2. **Wakil Presiden Komisaris** : **Gatot Trihargo**
3. **Komisaris Independen** : **Ahmad Fuad Rahmany**
4. **Komisaris Independen** : **Ahmad Fuad**
5. **Komisaris Independen** : **Adhyaksa Dault**
6. **Komisaris Independen** : **A. Sonny Keraf**
7. **Komisaris** : **Vincentius Sony Loho**
8. **Komisaris** : **Jeffrey J. Wurangian**

Direksi:

1. **Presiden Direktur** : **Asmawi Syam**
2. **Wakil Direktur** : **Sunarso**
3. **Direktur** : **Gatot Mardiwastito**
4. **Direktur** : **A. Toni Soetirto**
5. **Direktur** : **Randi Anto**
6. **Direktur** : **Susy Liestiowaty**
7. **Direktur** : **Zulhelfi Abidin**
8. **Direktur** : **Donsuwan Simatupang**
9. **Direktur** : **Haru Koesmahargyo**
10. **Direktur** : **Mohammad Irfan**
11. **Direktur** : **Kuswiyotod Irfan**
12. **SEVP Change Management** : **Irianto**

13. **SEVP Kepala Audit Intern** : **Saptono Siwi**

14. **SEVP Strategi TI & Satelit** : **Hexana Tri Sasongko**

15. **SEVP Jaringan & Layanan** : **Catur Budi Harto**

16. **SEVP Direktorat UKM & Konsumer** : **Muhamad Alito**

3. **PT. Bank Mandiri Persero, Tbk.**

a. Sejarah singkat Bank Mandiri Persero, Tbk

Bank Mandiri merupakan Badan Usaha Milik Negara yang didirikan pada tanggal 2 oktober 1998 dan menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia. Pada bulan juli 1999, sebagai bagian dari restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) digabungkan ke dalam Bank Mandiri.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Mandiri menetapkan visi untuk menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

Visi Bank Mandiri yaitu berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar, mengembangkan sumber daya manusia professional, memberi keuntungan yang maksimal bagi *stakeholder*, melaksanakan manajemen terbuka, serta peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan. Bank Mandiri melaksanakan pencatatan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 14 juli 2003. Hingga tahun 2014 kepemilikan saham Bank Mandiri dimiliki oleh Pemerintah Indonesia sebesar 60% dan publik sebesar 40%.

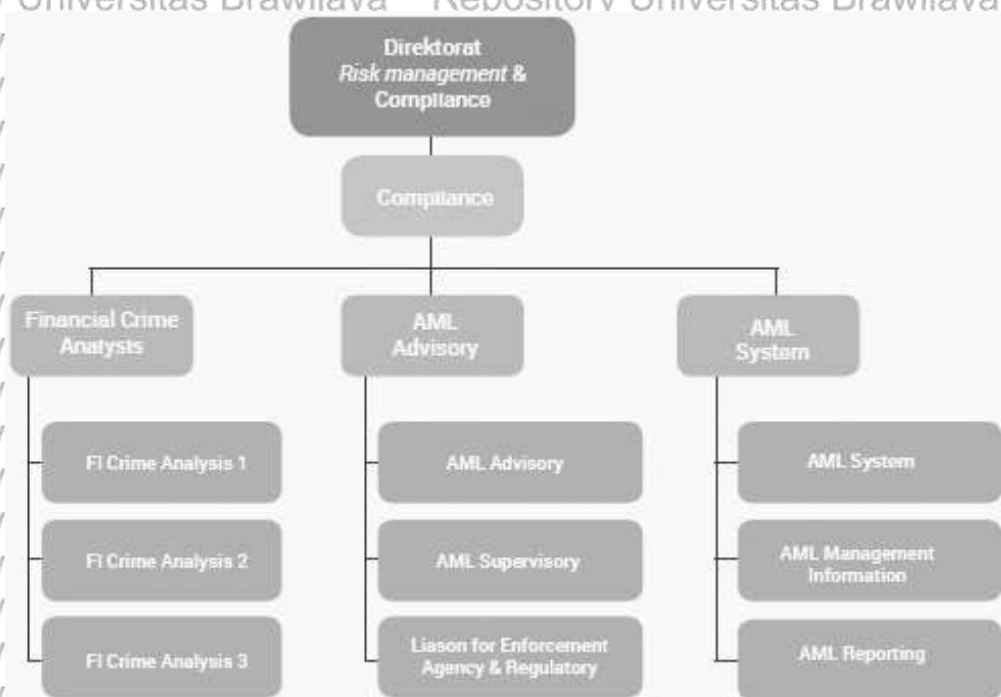
b. Visi dan Misi Bank Mandiri Persero, Tbk

Visi: Menjadi lembaga keuangan indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

Misi:

- 1) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia profesional
- 3) Memberi keuntungan yang maksimal bagi *stakeholder*.
- 4) Melaksanakan manajemen terbuka
- 5) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

c. Struktur Organisasi Bank Mandiri Persero, Tbk tahun 2015



Gambar 3. Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan
Sumber :www.idx.co.id

Dewan komisaris:

- 1) **Komisaris Utama** :Mahmuddin Yasin
- 2) **Komisaris Independen** :Pradjoto



- 3) **Komisaris Independen** :Krisna Wijaya
 - 4) **Komisaris** :Abdul Azis
 - 5) **Komisaris** :Askolani
 - 6) **Komisaris Independen** :Aviliani
 - 7) **Komisaris Independen** :Anton Hermanto Gunawan
- Dewan Direksi:
- 1) **Direktur Utama** :Budi Gunadi Sadikin
 - 2) **Wakil Direktur Utama** :Riswinandi
 - 3) **Direktur *Institutional Banking*** :Abdur Rachman
 - 4) **Direktur *Risk Management*** :Sentot A.Sentausa
 - 5) **Direktur *Compliance & Legal*** :Ogi Prastomiyono
 - 6) **Direktur *Finance dan Strategy*** :Pahala N.Mansury
 - 7) **Direktur *Corporate Banking*** :Franssisca N.Mok
 - 8) **Direktur *Commercial & Business Banking*** :Sunarso
 - 9) **Direktur *Technology & Operation*** :Kresno Sediarsi
 - 10) **Direktur *Treasury Financial Institution & Special Asset Management*** :Royke Tumilaar
 - 11) **Direktur *Micro & Retail Banking*** :Hery Gunardi

4. **PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk**

a. Sejarah singkat Bank Tabungan Negara Persero, Tbk

Bank Tabungan Negara didirikan pada tahun 1897 dengan nama Postpaarbank pada masa pemerintahan Belanda. Tahun 1950 namanya berubah menjadi Bank Tabungan Pos dan berganti nama tahun 1963 menjadi Bank Tabungan Negara.

Bank Tabungan Negara merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak dibidang jasa keuangan serta memiliki visi menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan. Bercita-cita menjadi *the world class company* dengan tujuan memberikan hasil terbaik kepada para pemangku kepentingan, Bank Tabungan Negara senantiasa konsisten dalam menekankan fokusnya sebagai pemimpin pembiayaan perumahan.

b. Visi dan Misi Bank Tabungan Negara Persero, Tbk

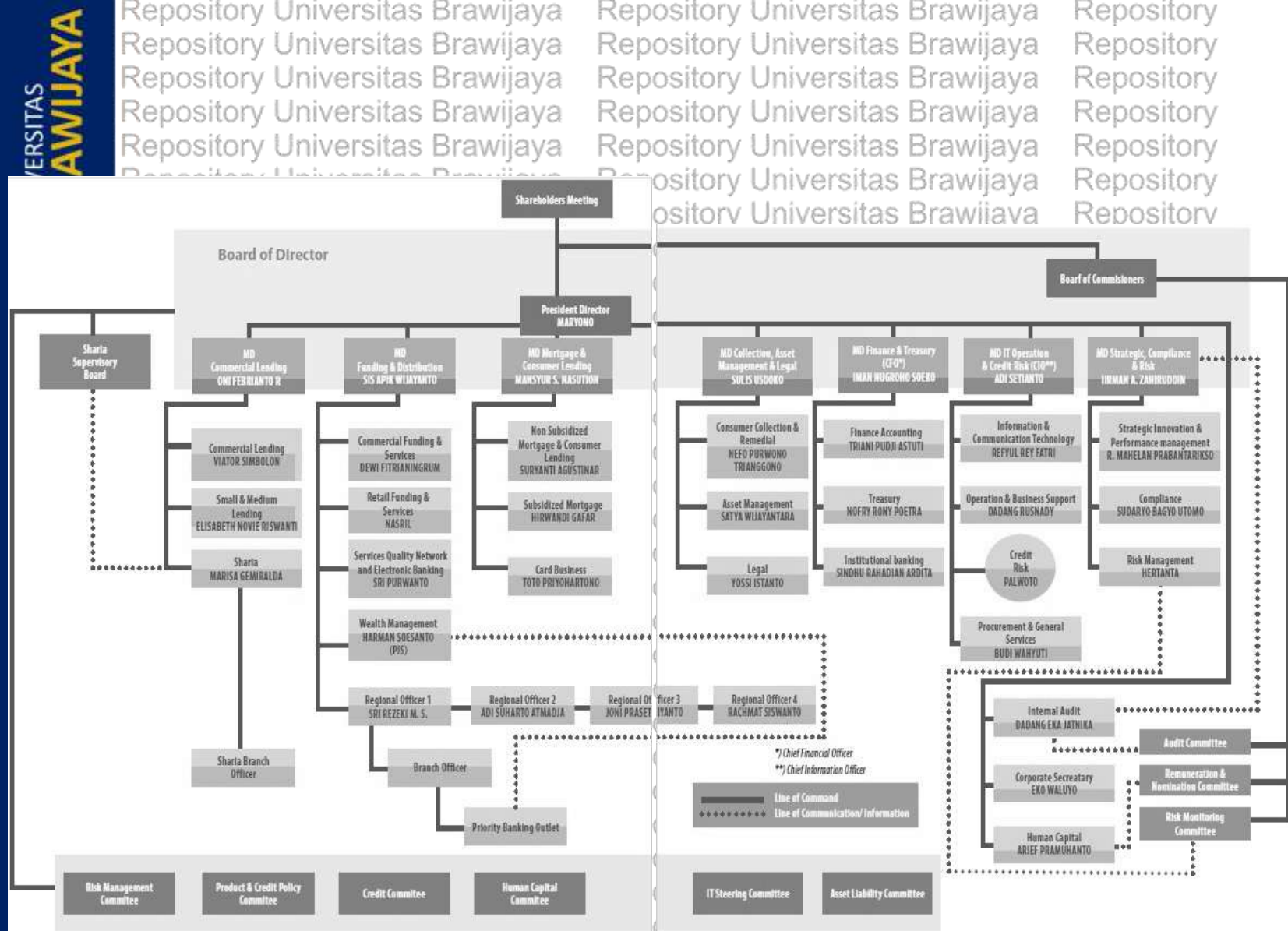
Visi:

Menjadi bank yang terkemuka dan berkembang secara wajar serta di dukung oleh manajemen yang profesional dan menguntungkan dalam pembiayaan perumahan bagi rakyat.

Misi:

- 1) Memberikan pelayanan yang unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri ikutannya kepada lapisan masyarakat menengah kebawah serta menyediakan produk dan jasa perbankan lainnya.
- 2) Menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional serta memiliki integritas yang tinggi.
- 3) Memenuhi komitmen kepada pemegang saham yaitu menghasilkan laba dan pendapatan per saham yang tinggi serta ikut mendukung program pembangunan perumahan nasional.
- 4) Menyelenggarakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *Good Corporate Governence*.
- 5) Memperdulikan kepentingan masyarakat dan lingkungan.





Gambar 4: Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id



Dewan komisaris:

- 1) **Komisaris Utama** : **Chandra M. Hamzah**
- 2) **Komisaris Independen** : **Kamaruddin Sjam**
- 3) **Komisaris Independen** : **Ari Coeniardi**
- 4) **Komisaris Independen** : **Catherinawati Hadiman**
- 5) **Komisaris** : **Sumiyati**
- 6) **Komisaris** : **Fajar Harry Sampurno**
- 7) **Komisaris** : **Lucky Fathul Aziz Hadibrata**

Dewan Direksi:

- 1) **Direktur Utama** : **Maryono**
- 2) **Direktur** : **Irman Alvian Zahiruddin**
- 3) **Direktur** : **Mansyur Syamsuri Nasution**
- 4) **Direktur** : **Iman Nugroho Soeko**
- 5) **Direktur** : **Adi Setianto**
- 6) **Direktur** : **Sis Apik Wijayanto**
- 7) **Direktur** : **Sulis Usdoko**
- 8) **Direktur** : **Oni Febriarto Rahardjo**

B. Analisis dan Interpretasi Data Keuangan

Perkembangan rasio keuangan atau penilaian kinerja keuangan dengan metode

Time Series Analisis atau membandingkan rasio dari tahun ke tahun pada Bank

Umum Milik Negara (BUMN) dalam menggunakan analisis *trend* dalam

prosentase dapat dilihat sebagai berikut:

1. Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

1) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dikeluarkan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin rendah *Loan to deposit ratio* bank semakin likuid bank tersebut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

b) Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito.

Dana pihak ketiga didalam giro, tabungan dan deposito terbagi menjadi dua yaitu pihak berelasi dan pihak ketiga, akan tetapi dalam analisis *loan to deposit ratio* yang dihitung hanya pihak ketiga saja karena didalam rumus ditetapkan

kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Diketahui dalam menjalankan usahanya, bank juga melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang

“Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”. Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- i. Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama,



dengan Bank; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;

- ii. suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- iii. suatu pihak yang merupakan *ventura* bersama di mana Bank sebagai *venturer*;
- iv. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- v. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- vi. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- vii. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Dalam perhitungan *loan to deposit ratio* berikut pengertian komponen yang terkait:

- i. Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.
- ii. Giro *wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikandan diberikan bonus berdasarkan kebijakan BRIS. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di BRIS.
- iii. Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.
- iv. Tabungan *wadiah* adalah simpanan dana nasabah pada BRIS, yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan terhadap titipan tersebut BRIS tidak dipersyaratkan untuk memberikan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian bonus secara sukarela. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas BRIS.
- v. Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan BRIS atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.
- vi. Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan BRI dan BRI Agro. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

- vii. Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah* dan BRIS. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dan BRIS.

Tabel 2: Hasil perhitungan *loan to deposit ratio* 2013-2015

Nama Bank BUMN	Hasil Perhitungan LDR		
	2013	2014	2015
PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk	2426,01%	1767,69%	1685,96%
PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk	83,11%	77,00%	81,81%
PT. Bank Mandiri Persero, Tbk	90,21%	85,92%	93,73%
PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk	180,08%	192,33%	192,33%
Rata-rata Industri/tahun	2779,41%	2122,94%	2035,24%

Sumber :Data diolah, 2017

Pada tabel dapat dilihat bahwa bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatatkan LDR pada tahun 2013, 2014 dan 2015 yaitu sebagai berikut:

a) PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk mampu mencatatkan LDR tahun 2013 yaitu sebesar 2426,01% kemudian pada tahun 2014 turun menjadi 1767,69% kemudian tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 1685,96%. Penurunan presentase ini bukan berarti buruk, penurunan presentase tersebut menandakan bahwa pada tahun 2014 dan 2015 PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan membaik karena indikator kerawanan LDR bank menunjukkan tingkat resiko yang ditanggung oleh bank tersebut.

b) PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk mampu mencatatkan LDR tahun 2013 yaitu sebesar 83,11% kemudian pada tahun 2014 turun menjadi 77,00%



tetapi penurunan presentase tersebut bukan berarti buruk, kemudian tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi sebesar 81,81%. Kenaikan presentase ini justru tidak baik karena pada tahun 2015 PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk kurang dapat mengimbangi kewajiban untuk memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit dan hal ini berarti kinerja keuangan pada tahun 2015 kurang efektif.

c) PT. Bank Mandiri Persero, Tbk mampu mencatatkan LDR tahun 2013 yaitu sebesar 90,21% kemudian pada tahun 2014 turun menjadi 85,92% kemudian tahun 2015 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 93,73%. seperti yang sudah dijelaskan penurunan presentase ini bukan berarti buruk, penurunan presentase tersebut menandakan bahwa pada tahun 2014 PT. Bank Mandiri Persero, Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan membaik, ini berarti sebaliknya pada tahun 2015.

d) PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk mampu mencatatkan LDR tahun 2013 yaitu sebesar 180,08% kemudian pada tahun 2014 naik menjadi 192,33%. Pada tahun 2015 mencatatkan kembali sebesar 192,33%. Kenaikan LDR tahun 2014 dan 2015 ini tidak baik atau dapat diartikan bahwa kinerja keuangan tahun tersebut kurang efektif karena tingkat resiko yang ditanggung oleh bank juga meningkat.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui rata-rata industri per tahun empat bank BUMN untuk rasio LDR, pada tahun 2013 sebesar 2779,41% kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 2122,94% dan pada

tahun 2015 turun kembali menjadi 2035,24%. Penurunan pada rasio LDR keempat bank BUMN pada tahun 2014 dan 2015 menandakan rata-rata bank BUMN menunjukkan bahwa kinerja keuangan membaik karena indikator kerawanan LDR bank menunjukkan tingkat resiko yang ditanggung oleh bank tersebut semakin kecil, dan apabila suatu saat terjadi kenaikan rasio LDR pada tahun tersebut menandakan rata-rata bank menunjukkan bahwa kinerja keuangan mengalami penurunan ini berarti tingkat resiko yang ditanggung oleh bank tersebut semakin besar.

2) *Loan to Assets Ratio* (LAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan membandingkan total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Jadi semakin tinggi LAR semakin tidak baik.

$$\text{LAR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- Jumlah aset merupakan total aktiva yang dimiliki oleh bank.

Tabel 3: Hasil perhitungan *loan to assets ratio* tahun 2013-2015

Nama Bank BUMN	Hasil Perhitungan LAR		
	2013	2014	2015
PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk	56,36%	57,81%	54,60%

Lanjutanya...

Nama Bank BUMN	Hasil Perhitungan LAR		
	2013	2014	2015
PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk	66,94%	59,75%	62,30%
PT. Bank Mandiri Persero, Tbk	55,90%	53,27%	45,06%
PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk	70,21%	73,41%	74,32%
Rata-rata Industri/tahun	62,35%	61,06%	59,07%

Sumber : Data diolah, 2017

Pada tabel dapat dilihat bahwa bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatatkan LAR pada tahun 2013, 2014 dan 2015 yaitu sebagai berikut:

- a) PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk mampu mencatatkan LAR tahun 2013 yaitu sebesar 56,36% yang berarti bahwa permintaan kredit yang ditawarkan PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk yang bisa terealisasi sebesar 56,36% dari total asset yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk. Begitu juga dengan tahun 2014 yang terealisasi naik menjadi 57,81% kemudian tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 54,60%.
- b) PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk mampu mencatatkan LAR tahun 2013 yaitu sebesar 66,94% yang berarti bahwa permintaan kredit yang ditawarkan PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk yang bisa terealisasi sebesar 66,94% dari total asset yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk. Begitu juga dengan tahun 2014 dan 2015 yang terealisasi turun berturut-turut menjadi 59,75% dan 62,30%.
- c) PT. Bank Mandiri Persero, Tbk mampu mencatatkan LAR tahun 2013 yaitu sebesar 55,90% yang berarti bahwa permintaan kredit yang ditawarkan PT.



Bank Mandiri Persero,Tbk yang bisa terealisasi sebesar 55,90% dari total aset yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri Persero,Tbk. Begitu juga dengan tahun 2014 yang terealisasi turun menjadi 53,27% kemudian tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 45,06%.

d) PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk mampu mencatatkan LAR tahun 2013 yaitu sebesar 70,21% yang berarti bahwa permintaan kredit yang ditawarkan PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk yang bisa terealisasi sebesar 70,21% dari total aset yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk. Begitu juga dengan tahun 2014 yang terealisasi naik menjadi 73,41% kemudian tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 74,32%.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui rata-rata industri per tahun empat bank BUMN untuk rasio LAR, pada tahun 2013 sebesar 62,35% kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan berturut-turut menjadi sebesar 61,06% dan 59,07%. Penurunan pada rasio LAR keempat bank BUMN ini mendakan bahwa rata-rata bank BUMN menunjukkan bahwa kinerja keuangan membaik karena semakin rendah LAR jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin sedikit.

b. Ratio Rentabilitas

1) Return On Assets (ROA)

Rasio ini membandingkan antara laba keseluruhan sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam menggunakan asetnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tabel 4: Hasil perhitungan *return on assets* tahun 2013-2015

Nama Bank BUMN	Hasil Perhitungan ROA		
	2013	2014	2015
PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk	2,91%	3,24%	2,25%
PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk	4,45%	3,84%	3,69%
PT. Bank Mandiri Persero, Tbk	3,28%	3,04%	2,89%
PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk	1,63%	1,07%	1,47%
Rata-rata Industri/tahun	3,07%	2,79%	2,43%

Sumber :Data diolah, 2017

Pada tabel dapat dilihat bahwa bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatatkan ROA pada tahun 2013,2014 dan 2015 yaitu sebagai berikut:

- a) PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk pada tahun 2013 diketahui bahwa tingkat ROA sebesar 2,91% yang berarti PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk mampu mendapatkan keuntungan sebesar 2,91% dari total aktiva. Pada tahun 2014 PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk mendapatkan tambahan keuntungan menjadi 3,24% akan tetapi tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,25%.
- b) PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk pada tahun 2013 diketahui bahwa tingkat ROA sebesar 4,45% yang berarti PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk mampu mendapatkan keuntungan sebesar 4,45% dari total aktiva. Pada tahun 2014 dan 2015 PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk mengalami penurunan keuntungan menjadi 3,84% dan 3,69%.



c) PT. Bank Mandiri Persero,Tbk pada tahun 2013 diketahui bahwa tingkat ROA sebesar 3,28% yang berarti PT. Bank Mandiri Persero,Tbk mampu mendapatkan keuntungan sebesar 3,28% dari total aktiva. Pada tahun 2014 dan 2015 PT. Bank Mandiri Persero,Tbk mengalami penurunan keuntungan menjadi 3,04% dan 2,89%.

d) PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk pada tahun 2013 diketahui bahwa tingkat ROA sebesar 1,63% yang berarti PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk mampu mendapatkan keuntungan sebesar 1,63% dari total aktiva. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,07% dan pada tahun 2015 PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk mampu meningkatkan kembali keuntungannya sebesar 1,47%.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui rata-rata industri per tahun empat bank BUMN untuk rasio ROA, pada tahun 2013 sebesar 3,07% kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,79% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 3,43% pada rasio ROA keempat bank BUMN ini mendakan rata-rata bank BUMN menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh mengalami kenaikan dan penurunan, akan tetapi ini bukan berarti kinerja keuangan bank buruk karena pada tahun 2015 keempat bank BUMN mampu menaikkan kembali rasio ROA.

2) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini membandingkan antara laba bersih bank setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin baik karena ini berarti

bank mampu menghasilkan laba dari modalnya sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak atau laba bersih tahun berjalan.
- Modal yang dimaksud adalah modal sendiri atau modal inti yang dimiliki oleh bank.

Tabel 5: Hasil perhitungan *return on equity* tahun 2013-2015

Nama Bank BUMN	Hasil Perhitungan ROE		
	2013	2014	2015
PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk	22,14%	22,74%	14,23%
PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk	32,37%	29,54%	28,24%
PT. Bank Mandiri Persero, Tbk	28,59%	26,13%	22,68%
PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk	15,81%	10,39%	15,21%
Rata-rata Industri/tahun	24,73%	22,2%	20,09%

Sumber :Data diolah, 2017

Pada tabel dapat dilihat bahwa bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatatkan ROE pada tahun 2013,2014 dan 2015 yaitu sebagai berikut:

- PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk pada tahun 2013 diketahui bahwa tingkat ROE sebesar 22,14% ini memiliki arti bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh manajemen PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk pada tahun 2013 sebesar 22,14% dari modal inti yang dimiliki, tahun 2014 dan



tahun 2015 ROE yang bisa dihasilkan oleh PT. Bank Negara Indonesia Persero,Tbk sebesar 22,74% dan 14,23%.

b) PT. Bank Rakyat Indonesia Persero,Tbk pada tahun 2013 diketahui bahwa tingkat ROE sebesar 32,37% ini memiliki arti bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia Persero,Tbk pada tahun 2013 sebesar 32,37% dari modal inti yang dimiliki, tahun 2014 dan tahun 2015 ROE yang bisa dihasilkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Persero,Tbk sebesar 29,54% dan 28,24%.

c) PT. Bank Mandiri Persero,Tbk pada tahun 2013 diketahui bahwa tingkat ROE sebesar 28,59% ini memiliki arti bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh manajemen PT. Bank Mandiri Persero,Tbk pada tahun 2013 sebesar 28,59% dari modal inti yang dimiliki, tahun 2014 dan tahun 2015 ROE yang bisa dihasilkan oleh PT. Bank Mandiri Persero,Tbk sebesar 26,13% dan 22,68%. d) PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk pada tahun 2013 diketahui bahwa tingkat ROE sebesar 15,81% ini memiliki arti bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh manajemen PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk pada tahun 2013 sebesar 15,81% dari modal inti yang dimiliki, tahun 2014 dan tahun 2015 ROE yang bisa dihasilkan oleh PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk sebesar 10,39% dan 15,21%.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui rata-rata industri per tahun empat bank BUMN untuk rasio ROE, pada tahun 2013 sebesar 24,73% ini berarti rata-rata keuntungan yang diperoleh bank BUMN dengan mengandalkan modalnya sendiri pada tahun 2013 sebesar 24,73%, kemudian pada tahun

2014 dan 2015 mengalami penurunan berturut-turut menjadi sebesar 22,2% dan 20,09% yang memiliki arti sama dengan tahun 2013.

3) *Net Profit Margin*

Rasio ini membandingkan antara laba bersih yang dihasilkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Semakin tinggi NPM maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak atau laba bersih tahun berjalan.
- Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Tabel 6: Hasil perhitungan *net profit margin* tahun 2013-2015

Nama Bank BUMN	Hasil Perhitungan NPM		
	2013	2014	2015
PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk	31,78%	32,73%	26,55%
PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk	40,71%	39,93%	35,95%
PT. Bank Mandiri Persero, Tbk	38,83%	38,38%	33,18%
PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk	24,34%	17,54%	27,17%
Rata-rata Industri/tahun	33,91%	32,14%	30,71%

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tabel dapat dilihat bahwa bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatatkan NPM pada tahun 2013, 2014 dan 2015 yaitu sebagai berikut:



- a) PT. Bank Negara Indonesia Persero,Tbk pada tahun 2013 diketahui bahwa tingkat NPM sebesar 31,78% yang berarti PT. Bank Negara Indonesia Persero,Tbk mampu menghasilkan laba bersih sebesar 31,78% dari total pendapatan operasionalnya. Tahun 2014 dan 2015 PT. Bank Negara Indonesia Persero,Tbk mampu menghasilkan laba bersih sebesar 32,73% dan 26,55%.
- b) PT. Bank Rakyat Indonesia Persero,Tbk pada tahun 2013 diketahui bahwa tingkat NPM sebesar 40,71% yang berarti PT. Bank Rakyat Indonesia Persero,Tbk mampu menghasilkan laba bersih sebesar 40,71% dari total pendapatan operasionalnya. Tahun 2014 dan 2015 PT. Bank Rakyat Indonesia Persero,Tbk mampu menghasilkan laba bersih sebesar 39,93% dan 35,95%.
- c) PT. Bank Mandiri Persero,Tbk pada tahun 2013 diketahui bahwa tingkat NPM sebesar 38,83% yang berarti PT. Bank Mandiri Persero,Tbk mampu menghasilkan laba bersih sebesar 38,83% dari total pendapatan operasionalnya. Tahun 2014 dan 2015 PT. Bank Mandiri Persero,Tbk mampu menghasilkan laba bersih sebesar 38,38% dan 33,18%.
- d) PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk pada tahun 2013 diketahui bahwa tingkat NPM sebesar 24,34% yang berarti PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk mampu menghasilkan laba bersih sebesar 24,34% dari total pendapatan operasionalnya. Tahun 2014 dan 2015 PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk mampu menghasilkan laba bersih sebesar 17,54% dan 27,17%.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui rata-rata industri per tahun, empat bank BUMN untuk rasio NPM, pada tahun 2013 sebesar 33,91% ini berarti rata-rata bank BUMN mampu menghasilkan laba bersih sebesar 33,91% dari total pendapatan operasionalnya., kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 32,14% dan 30,71% ini artinya laba bersih yang dihasilkan dari pendapatan operasional mengalami penurunan.

4) Beban Operasi /Pendapatan Operasi (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas bank dalam menekan biaya operasional sebagai usaha optimalisasi pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO maka semakin baik karena pendapatan operasional mampu menekan beban operasionalnya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Beban operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional lainnya.
- Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Tabel 7 : Hasil perhitungan beban operasi /pendapatan operasitahun 2013-2015

Nama Bank BUMN	Hasil Perhitungan BOPO		
	2013	2014	2015
PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk	77,07%	81,86%	80,86%

Lanjutanya...

Nama Bank BUMN	Hasil Perhitungan BOPO		
	2013	2014	2015
PT. Bank Rakyat Indonesia Persero,Tbk	71,93%	82,87%	82,65%
PT. Bank Mandiri Persero, Tbk	80,28%	90,82%	86,22%
PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk	139,91%	179,01%	185,65%
Rata-rata Industri/tahun	92,29%	108,64%	108,84%

Sumber :Data diolah,2017

Pada tabel dapat dilihat bahwa bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatatkan BOPO pada tahun 2013,2014 dan 2015 yaitu sebagai berikut:

- a) PT. Bank Negara Indonesia Persero,Tbk pada tahun 2013 diketahui bahwa rasio BOPO sebesar 77,07%. Hal ini berarti bahwa beban operasional yang dikeluarkan oleh PT. Bank Negara Indonesia Persero,Tbk adalah sebesar 77,07% dari total pendapatan operasional. Tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi sebesar 81,86% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 80,86%.
- b) PT. Bank Rakyat Indonesia Persero,Tbk pada tahun 2013 diketahui bahwa rasio BOPO sebesar 71,93%. Hal ini berarti bahwa beban operasional yang dikeluarkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Persero,Tbk adalah sebesar 71,93% dari total pendapatan operasional. Tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 82,87% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 82,65%.
- c) PT. Mandiri Persero,Tbk pada tahun 2013 diketahui bahwa rasio BOPO sebesar 80,28%. Hal ini berarti bahwa beban operasional yang dikeluarkan oleh PT. Mandiri Persero,Tbk adalah sebesar 80,28% dari total pendapatan

operasional. Tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi sebesar 90,82% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 86,22%.

d) PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk pada tahun 2013 diketahui bahwa rasio BOPO sebesar 139,91%. Hal ini berarti bahwa beban operasional yang dikeluarkan oleh PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk adalah sebesar 139,91% dari total pendapatan operasional. Tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan secara berturut-turut menjadi sebesar 179,01% dan 185,65%.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui rata-rata industri per tahun empat bank BUMN untuk rasio BOPO, pada tahun 2013 sebesar 92,29% ini berarti rata-rata bank BUMN mampu menekan biaya operasional sebagai usaha optimalisasi pendapatan operasional sebesar 92,29% dari total pendapatan operasionalnya., kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan berturut-turut menjadi sebesar 108,64% dan 108,84%, kenaikan ini berarti tidak baik.

c. Ratio Solvabilitas

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, oleh karena itu bank harus mampu menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Rumus perhitungannya:



$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Modal yang dimaksud adalah modal inti dan modal pelengkap
- Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan penjumlahan total ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.

Tabel 8: Hasil perhitungan *capital adequacy ratio* tahun 2013-2015

Nama Bank BUMN	Hasil Perhitungan CAR		
	2013	2014	2015
PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk	15,09%	16,22%	19,49%
PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk	16,99%	18,31%	20,59%
PT. Bank Mandiri Persero, Tbk	14,92%	16,60%	18,60%
PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk	15,62%	14,63%	16,97%
Rata-rata Industri/tahun	15,65%	16,44%	18,91%

Sumber :Data diolah, 2017

Pada tabel dapat dilihat bahwa bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatatkan CAR pada tahun 2013, 2014 dan 2015 yaitu sebagai berikut:

a) PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk CAR pada tahun 2013 adalah sebesar 15,09% hal ini berarti bahwa modal minimum yang disediakan manajemen PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk untuk mengantisipasi resiko pasar dan resiko kredit sebesar 15,09% dari total modal yang dimiliki.

PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk tahun 2014 CAR nya sebesar 16,22% dan pada tahun 2015 19,49% yang mempunyai arti sama dengan tahun 2013.

b) PT. Bank Rakyat Indonesia Persero,Tbk CAR pada tahun 2013 adalah sebesar 16,99% hal ini berarti bahwa modal minimum yang disediakan manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia Persero,Tbk untuk mengantisipasi resiko pasar dan resiko kredit sebesar 16,99% dari total modal yang dimiliki.

PT. Bank Rakyat Indonesia Persero,Tbk tahun 2014 CAR nya sebesar 18,31% dan pada tahun 2015 20,59% yang mempunyai arti sama dengan tahun 2013.

c) PT. Bank Mandiri Persero,Tbk CAR pada tahun 2013 adalah sebesar 14,92% hal ini berarti bahwa modal minimum yang disediakan manajemen PT. Bank Mandiri Persero,Tbk untuk mengantisipasi resiko pasar dan resiko kredit sebesar 14,92% dari total modal yang dimiliki. PT. Bank Mandiri Persero,Tbk tahun 2014 CAR nya sebesar 16,60% dan pada tahun 2015 18,60% yang mempunyai arti sama dengan tahun 2013.

d) PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk CAR pada tahun 2013 adalah sebesar 15,62% hal ini berarti bahwa modal minimum yang disediakan manajemen PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk untuk mengantisipasi resiko pasar dan resiko kredit sebesar 15,62% dari total modal yang dimiliki. PT. Bank Tabungan Negara Persero,Tbk tahun 2014 CAR nya sebesar 14,63% dan pada tahun 2015 16,97% yang mempunyai arti sama dengan tahun 2013.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui rata-rata industri per tahun empat bank BUMN untuk rasio CAR, pada tahun 2013 sebesar 15,65% ini berarti rata-rata modal minimum yang disediakan manajemen bank BUMN sebesar



15,65% untuk mengantisipasi resiko pasar dan resiko kredit dari total modal yang dimiliki, kemudian pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 16,44% dan 18,91%.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri atau modal inti.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak baik karena tidak mungkin bank dapat menutupi semua hutang-hutangnya dengan hanya mengandalkan modalnya.

$$DER = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Jumlah hutang diketahui dari pasiva dikurangi dengan total modal.
- Modal sendiri yang dimaksud adalah modal inti.

Tabel 9 : Hasil perhitungan *debt to equity ratio* tahun 2013-2015

Nama Bank BUMN	Hasil Perhitungan DER		
	2013	2014	2015
PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk	838,65%	769,08%	676,71%
PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk	843,84%	872,35%	853,23%
PT. Bank Mandiri Persero, Tbk	1001,84%	973,48%	860,75%
PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk	1223,02%	1242,68%	1297,39%
Rata-rata Industri/tahun	976,83%	964,39%	922,02%

Sumber : Data diolah, 2017

Pada tabel dapat dilihat bahwa bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatatkan DER pada tahun 2013, 2014 dan 2015 yaitu sebagai berikut:

a) PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk pada tahun 2013 DER mencapai 838,65% ini menunjukkan angka pembandingan hutang yang mencapai delapan kali lipat dari modal inti yang dimiliki, dengan demikian jika hanya menggunakan modal inti saja untuk menutupi hutangnya sangat jelas modal inti PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk ini tidak akan cukup. Pada 2014 dan 2015 ada penurunan DER menjadi sebesar 769,08% dan 676,71% ini menunjukkan adanya kenaikan solvabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk.

b) PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk pada tahun 2013 DER mencapai 843,84% ini menunjukkan angka pembandingan hutang mencapai delapan kali lipat dari modal inti yang dimiliki, dengan demikian jika hanya menggunakan modal inti saja untuk menutupi hutangnya sangat jelas modal inti PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk ini tidak akan cukup. Pada tahun 2014 DER naik menjadi sebesar 872,35% dan pada 2015 turun kembali menjadi sebesar 853,23%.

c) PT. Bank Mandiri Persero, Tbk pada tahun 2013 DER mencapai 1001,84% ini menunjukkan angka pembandingan hutang mencapai sepuluh kali lipat dari modal inti yang dimiliki, dengan demikian jika hanya menggunakan modal inti saja untuk menutupi hutangnya sangat jelas modal inti PT. Bank Mandiri Persero, Tbk ini tidak akan cukup. Pada tahun 2014 dan 2015 DER mengalami penurunan menjadi sebesar 973,48% dan 860,75%.

d) PT. Bank Tabungan Negara,Tbk pada tahun 2013 DER mencapai 1223,02% ini menunjukkan angka pembandingan hutang mencapai dua belas kali lipat dari modal inti yang dimiliki, dengan demikian jika hanya menggunakan modal inti saja untuk menutupi hutangnya sangat jelas modal inti PT. Bank Tabungan Negara,Tbk ini tidak akan cukup. Pada tahun 2014 dan 2015 ada kenaikan tingkat DER sebesar 1242,68% dan 1297,39% ini menunjukkan adanya penurunan pada solvabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara,Tbk.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui rata-rata industri per tahun empat bank BUMN untuk rasio DER, pada tahun 2013 sebesar 976,83% kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 964,39% dan 922,02%.Penurunan ini baik karena, modal inti yang digunakan untuk membayar hutang akan semakin rendah.



2. Penilaian Kinerja

a. Keuangan Bank BUMN dalam Peraturan Perbankan Indonesia

Tabel 10: Penilaian kinerja keuangan BUMN dari hasil analisis dalam peraturan Bank Indonesia.

Rasio-Rasio	Standar BI	BUMN												
		PT. Bank Negara Indonesia			PT. Bank Rakyat Indonesia			PT. Bank Mandiri			PT. Bank Tabungan Negara			
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	
A. Rasio likuiditas														
1. LDR	94,75%	2426,01%	1767,69%	1685,96%	83,11%	77,00%	81,81%	90,21%	85,92%	93,73%	180,08%	192,33%	192,33%	
2. LAR		56,36%	57,81%	54,60%	66,94%	59,75%	62,30%	55,90%	53,27%	45,06%	70,21%	73,41%	74,32%	
B. Rasio Rentabilitas														
1. ROA	1,22%	2,91%	3,24%	2,25%	4,45%	3,84%	3,69%	3,28%	3,04%	2,89%	1,63%	1,07%	1,47%	
2. ROE		22,14%	22,74%	14,23%	32,37%	29,54%	28,24%	28,59%	26,13%	22,68%	15,81%	10,39%	15,21%	
3. NPM		31,78%	32,73%	26,55%	40,71%	39,93%	35,95%	38,83%	38,38%	33,18%	24,34%	17,54%	27,17%	
4. BOPO	93,52%	77,07%	81,86%	80,86%	71,93%	82,87%	82,65%	80,28%	90,82%	86,22%	139,91%	179,01%	185,65%	
C. Rasio Solvabilitas														
1. CAR	8%	15,09%	16,22%	19,49%	16,99%	18,31%	20,59%	14,92%	16,60%	18,60%	15,62%	14,63%	16,97%	
2. DER		838,65%	769,08%	676,71%	843,84%	872,35%	853,23%	1001,84%	973,48%	860,75%	1223,02%	1242,68%	1297,39%	

Sumber : Data diolah, 2017



Penilaian kinerja keuangan keempat bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dari hasil analisis dalam peraturan Bank Indonesia berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan rasio keuangan dengan strandar yang ditetapkan Bank Indonesia serta capaian efektivitasnya. Peringkat penempatan komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Indonesia menetapkan maksimal sebesar 94,75% dengan predikat cukup baik, ini berarti apabila keempat bank BUMN mencatatkan LDR lebih dari 94,75% mengindikasikan bahwa LDR keempat bank BUMN kurang baik dan tidak baik. Dilihat dari rasio *Return On Assets* (ROA) Bank Indonesia menetapkan peringkat penempatan komponen yaitu minimal 1,22%, ini berarti apabila keempat bank BUMN mencatatkan ROA minimal 1,22% berarti perolehan labanya cukup tinggi. Rasio selanjutnya yaitu Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), Bank Indonesia menetapkan peringkat penempatan komponen BOPO maksimal 93,52% yaitu tingkat efisiensi cukup baik, ini berarti apabila keempat bank BUMN mencatatkan BOPO lebih dari 93,52% mengindikasikan bahwa BOPO keempat bank BUMN memiliki tingkat efisiensi buruk. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Bank Indonesia menetapkan CAR minimal 8% yaitu tingkat CAR cukup tinggi, jika CAR kurang dari 8% ini mengindikasikan bahwa dana deposan tidak aman untuk disimpan. Jika dilihat dari tabel diatas keempat bank BUMN berdasarkan perhitungan sudah jauh diatas standar, itu berarti bank mampu menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.



b. Penilaian Rasio Keuangan Bank BUMN dengan Menggunakan Komponen Penilaian Peringkat Menurut Surat Edaran Bank Indonesia

No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Dalam rekapitulasi perkembangan kinerja keuangan bank BUMN dapat diketahui perbandingan rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia serta capaian efektivitasnya. Pada penilaian tingkat rasio juga dapat menggunakan komponen peringkat untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu bank. Dibawah ini akan disajikan rasio keuangan bank BUMN dengan menggunakan komponen peringkat untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu bank.

Tabel 11 : Penetapan peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Nama Bank BUMN	Peringkat atau (Rangking) Kriteria Peringkat	1	2	3	4	5
		LDR ≤ 75%	75% ≤ 85%	85% ≤ 100%	100% ≤ 120%	LDR > 120%
PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk	Tahun 2013: 2426,01%					√
	Tahun 2014: 1767,69%					√
	Tahun 2015: 1685,96%					√
PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk	Tahun 2013: 83,11%		√			
	Tahun 2014: 77,00%		√			
	Tahun 2015: 81,81%		√			
PT. Bank Mandiri Persero, Tbk	Tahun 2013: 90,21%			√		
	Tahun 2014: 85,92%			√		
	Tahun 2015: 93,73%			√		
PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk	Tahun 2013: 180,08%					√
	Tahun 2014: 192,33%					√
	Tahun 2015: 192,33%					√

Sumber :Data diolah, 2017

Peringkat penempatan komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada masing-masing bank BUMN yaitu untuk dua bank BUMN yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai



dengan 2015 berdasarkan analisis mencatatkan LDR pada kisaran 75,14% sampai dengan 90,21% hal ini berarti LDR dua bank BUMN yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Mandiri Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menduduki peringkat 2 dan 3 ini berarti LDR pada bank tersebut baik dan cukup baik. PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis mencatatkan LDR lebih dari 120% hal ini berarti LDR PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menempati peringkat 5 yang mengindikasikan bahwa LDR pada bank tersebut tidak baik

Tabel 12: Penetapan peringkat *Return On Assets* (ROA)

Nama Bank BUMN	Peringkat atau (Rangking) Kriteria Peringkat	1	2	3	4	5
		ROA > 1,5%	1,25% ≤ 1,5%	0,5% ≤ 1,25%	0% ≤ 0,5%	ROA ≤ 0%
PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk	Tahun 2013: 2,91%	√				
	Tahun 2014: 3,24%	√				
	Tahun 2015: 2,25%	√				
PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk	Tahun 2013: 4,45%	√				
	Tahun 2014: 3,84%	√				
	Tahun 2015: 3,69%	√				
PT. Bank Mandiri Persero, Tbk	Tahun 2013: 3,28%	√				
	Tahun 2014: 3,04%	√				
	Tahun 2015: 2,89%	√				
PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk	Tahun 2013: 1,63%	√				
	Tahun 2014: 1,07%		√			
	Tahun					



	2015:1,47%				
--	-------------------	--	--	--	--

Sumber :Data diolah, 2017

Peringkat penempatan komponen *Return On Assets* (ROA) yaitu minimal 1,22%. Keempat bank BUMN pada 2013 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis mencatatkan ROA kisaran 1,07% sampai dengan 4,45% hal ini berarti melebihi batas penetapan Bank Indonesia yaitu sebesar 1,22% untuk tingkat ROA, ROA keempat bank BUMN pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menempati peringkat 1 dan 2 yaitu tingkat ROA sangat tinggi dan tinggi, akan tetapi untuk PT. Bank Tabungan Negara,Tbk pada tahun 2014 tingkat ROA menurun menjadi 1,07% sehingga penurunan tersebut menjadikan ROA pada tahun 2014 menduduki peringkat 3 yaitu perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%.

Tabel 13: Penetapan peringkat Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Nama Bank BUMN	Peringkat atau (Rangking) Kriteria Peringkat	1	2	3	4	5
		BOPO ≤ 94%	94% ≤ 95%	95% ≤ 96%	96%≤ 97%	BOPO >97%
PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk	Tahun 2013: 77,07% Tahun 2014: 81,86% Tahun 2015: 80,86%	√ √ √				
PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk	Tahun 2013: 71,93% Tahun 2014: 82,87% Tahun 2015: 82,65%	√ √ √				
PT. Bank Mandiri Persero, Tbk	Tahun 2013: 80,28% Tahun 2014: 90,82% Tahun 2015: 86,22%	√ √ √				
PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk	Tahun 2013: 139,91% Tahun 2014: 179,01% Tahun 2015: 185,65%					√ √ √

Sumber :Data diolah, 2017

Peringkat penempatan komponen Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) pada ketiga bank BUMN pada tahun 2013 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis mencatatkan BOPO kisaran 77,07% sampai dengan 90,82% hal ini berarti BOPO keempat bank BUMN pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menempati peringkat 1 yaitu tingkat efisiensi BOPO sangat baik dan, dalam hal pengelolaan pendapatan operasional terhadap beban operasional sudah efisien, akan tetapi PT. Bank Tabungan Negara, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan yang mempunyai arti tidak baik, tingkat BOPO melebihi batas maksimal yang ditetapkan sehingga BOPO PT. Bank Tabungan Negara, Tbk menduduki peringkat 5 pada ketiga tahun yang dianalisis. Apabila rasio ini semakin kecil, maka hal tersebut menunjukkan bahwa bank semakin efisien.

Tabel 14: Penetapan peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nama Bank	ingkat atau (Rangking)	1	2	3	4	5
BUMN	Kriteria Peringkat	CAR > 12%	9% < 12%	8% < 9%	6% < 8%	CAR < 6%
PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk	Tahun 2013: 15,09% Tahun 2014: 16,22% Tahun 2015: 19,49%	√ √ √				∞
PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk	Tahun 2013: 16,99% Tahun 2014: 18,31% Tahun 2015: 20,59%	√ √ √				
PT. Bank Mandiri Persero, Tbk	Tahun 2013: 14,92% Tahun 2014: 16,60% Tahun 2015: 18,60%	√ √ √				
PT. Bank Tabungan Negara	Tahun 2013: 15,62%	√				



Persero, Tbk	2014:14,63% Tahun 2015:16,97%	√				
---------------------	--	---	--	--	--	--

Sumber :Data diolah, 2017

Penetapan peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Indonesia minimal 8%. Keempat bank BUMN pada 2013 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis mencatatkan CAR kisaran 14%-21% hal ini berarti melebihi batas penetapan Bank Indonesia yaitu sebesar 8% untuk tingkat CAR, CAR keempat bank BUMN pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menempati peringkat 1 yaitu tingkat CAR sangat tinggi, ini mengindikasikan bahwa dana deposan aman untuk disimpan pada keempat bank BUMN.

Secara keseluruhan masing-masing Bank BUMN menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

Tabel 15: Penetapan Peringkat PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk

Komponen	Peringkat atau (Rangking)	1	2	3	4	5
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Kriteria Peringkat	LDR ≤ 75%	75% ≤ 85%	85% ≤ 100%	100% ≤ 120%	LDR > 120%
	Tahun 2013:					√
	Tahun 2014:					√
	Tahun 2015:					√
Return On Assets (ROA)	Kriteria Peringkat	ROA > 1,5%	1,25% ≤ 1,5%	0,5% ≤ 1,25%	0% ≤ 0,5%	ROA ≤ 0%
	Tahun 2013:2,91%	√				
	Tahun 2014:3,24%	√				
	Tahun 2015:2,25%	√				
Penetapan peringkat Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO)	Kriteria Peringkat	BOPO ≤ 94%	94% ≤ 95%	95% ≤ 96%	96% ≤ 97%	BOPO >97%
	Tahun 2013: 77,07%	√				
	Tahun 2014: 81,86%	√				
	Tahun 2015: 80,86%	√				
Penetapan	Kriteria Peringkat	CAR >12%	9%<12 %	8%<9 %	6%<8 %	CAR< 6%



peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)	Tahun 2013:15,09% Tahun 2014:16,22% Tahun 2015:19,49%	√ √ √				
---	--	-------------	--	--	--	--

Sumber :Data diolah, 2017

PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis mencatatkan LDR lebih dari 120% hal ini berarti LDR

PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menempati peringkat 5 yang mengindikasikan bahwa LDR pada bank tersebut

tidak baik. Untuk ROA PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk pada 2013 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis mencatatkan ROA lebih dari 1,5%

sehingga menempati peringkat 1 yaitu tingkat ROA sangat tinggi. BOPO PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menempati

peringkat 1 yaitu tingkat efisiensi BOPO sangat baik dalam hal pengelolaan pendapatan operasional terhadap beban operasional sudah efisien. CAR PT. Bank

Negara Indonesia Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menempati peringkat 1 yaitu tingkat CAR sangat tinggi, ini mengindikasikan bahwa dana

deposan aman untuk disimpan pada PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk.

Tabel 16: Penetapan Peringkat PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk

Komponen	Peringkat atau (Rangking)	1	2	3	4	5
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Kriteria Peringkat	LDR ≤ 75%	75% ≤ 85%	85% ≤ 100%	100% ≤ 120%	LDR > 120%
	Tahun 2013: 83,11%		√			
	Tahun 2014: 77,00% Tahun 2015: 81,81%		√ √			
Return On Assets (ROA)	Kriteria Peringkat	ROA > 1,5%	1,25% ≤ 1,5%	0,5% ≤ 1,25%	0% ≤ 0,5%	ROA ≤ 0%
	Tahun 2013:4,45%	√				
	Tahun 2014:3,84% Tahun 2015: 3,69%	√ √				
Penetapan peringkat Beban	Kriteria Peringkat	BOPO ≤ 94%	94% ≤ 95%	95% ≤ 96%	96% ≤ 97%	BOPO > 97%
	Tahun 2013: 71,93%	√				



Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)	Tahun 2014: 82,87% Tahun 2015: 82,65%	√ √				
Penetapan peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)	Kriteria Peringkat	CAR > 12%	9% < 12%	8% < 9%	6% < 8%	CAR < 6%
	Tahun 2013: 16,99%	√				
	Tahun 2014: 18,31% Tahun 2015: 20,59%	√ √				

Sumber :Data diolah, 2017

PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis mencatatkan LDR pada kisaran 75% sampai dengan 85%, hal ini berarti LDR PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menduduki peringkat 2 ini berarti LDR pada bank tersebut baik. Untuk ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk pada 2013 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis mencatatkan ROA lebih dari 1,5% sehingga menempati peringkat 1 yaitu tingkat ROA sangat tinggi. BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menempati peringkat 1 yaitu tingkat efisiensi BOPO sangat baik dalam hal pengelolaan pendapatan operasional terhadap beban operasional sudah efisien. CAR PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menempati peringkat 1 yaitu tingkat CAR sangat tinggi, ini mengindikasikan bahwa dana deposit aman untuk disimpan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk.

Tabel 17: Penetapan Peringkat PT. Bank Mandiri Persero, Tbk

Komponen	Peringkat atau (Rangking)	1	2	3	4	5
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Kriteria Peringkat	LDR ≤ 75%	75% ≤ 85%	85% ≤ 100%	100% ≤ 120%	LDR > 120%
	Tahun 2013: 90,21%			√		
	Tahun 2014: 85,92% Tahun 2015: 93,73%			√ √		
Return On Assets (ROA)	Kriteria Peringkat	ROA > 1,5%	1,25% ≤ 1,5%	0,5% ≤ 1,25%	0% ≤ 0,5%	ROA ≤ 0%



	Tahun 2013:3,28% Tahun 2014:3,04% Tahun 2015:2,89%	√ √ √				
Penetapan peringkat Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)	Kriteria Peringkat	BOPO ≤ 94%	94% ≤ 95%	95% ≤ 96%	96% ≤ 97%	BOPO >97%
	Tahun 2013: 80,28% Tahun 2014: 90,82% Tahun 2015: 86,22%	√ √ √				
Penetapan peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)	Kriteria Peringkat	CAR > 12%	9% < 12%	8% < 9%	6% < 8%	CAR < 6%
	Tahun 2013:14,92% Tahun 2014:16,60% Tahun 2015:18,60%	√ √ √				

Sumber :Data diolah, 2017

PT. Bank Mandiri Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis mencatatkan LDR pada kisaran 85% sampai dengan 100% hal ini berarti LDR PT. Bank Mandiri Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menduduki peringkat 3 ini berarti LDR pada bank tersebut cukup baik. Untuk ROA PT. Bank Mandiri Persero, Tbk pada 2013 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis mencatatkan ROA lebih dari 1,5% sehingga menempati peringkat 1 yaitu tingkat ROA sangat tinggi. BOPO PT. Bank Mandiri Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menempati peringkat 1 yaitu tingkat efisiensi BOPO sangat baik dalam hal pengelolaan pendapatan operasional terhadap beban operasional sudah efisien. CAR PT. Bank Mandiri Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menempati peringkat 1 yaitu tingkat CAR sangat tinggi, ini mengindikasikan bahwa dana deposit aman untuk disimpan pada PT. Bank Mandiri Persero, Tbk.

Tabel 18: Penetapan Peringkat PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk

Komponen	Peringkat atau (Rangking)	1	2	3	4	5
Loan to Deposit	Kriteria Peringkat	LDR ≤ 75%	75% ≤ 85%	85% ≤ 100%	100% ≤ 120%	LDR >



Ratio (LDR)						120%
	Tahun 2013: 180,08%					√
	Tahun 2014: 192,33%					√
	Tahun 2015: 192,33%					√
Return On Assets (ROA)	Kriteria Peringkat	ROA	1,25% ≤ 1,5%	0,5% ≤ 1,25%	0% ≤ 0,5%	ROA ≤ 0%
	Tahun 2013: 1,63%	√				
	Tahun 2014: 1,07%			√		
	Tahun 2015: 1,47%					
Penetapan peringkat Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO)	Kriteria Peringkat	BOPO	94% ≤ 95%	95% ≤ 96%	96% ≤ 97%	BOPO > 97%
	Tahun 2013: 139,91%					√
	Tahun 2014: 179,01%					√
	Tahun 2015: 185,65%					√
Penetapan peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)		CAR	9% < 12%	8% < 9%	6% < 8%	CAR < 6%
	Tahun 2013: 15,62%	√				
	Tahun 2014: 14,63%	√				
	Tahun 2015: 16,97%	√				

Sumber :Data diolah, 2017

PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis mencatatkan LDR lebih dari 120% hal ini berarti LDR

PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menempati peringkat 5 yang mengindikasikan bahwa LDR pada bank tersebut

tidak baik. ROA PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menempati peringkat 1 dan 2 yaitu tingkat ROA sangat tinggi dan

tinggi, akan tetapi untuk PT. Bank Tabungan Negara, Tbk pada tahun 2014 tingkat ROA menurun menjadi 1,07% sehingga penurunan tersebut menjadikan ROA

pada tahun 2014 menduduki peringkat 3 yaitu perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%. PT. Bank Tabungan Negara

Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan yang mempunyai arti tidak baik, tingkat BOPO melebihi batas maksimal yang



ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu lebih dari 97% sehingga BOPO PT.Bank Tabungan Negara Persero,Tbk menduduki peringkat 5 pada ketiga tahun yang dianalisis. CAR PT.Bank Tabungan Negara Persero,Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menempati peringkat 1 yaitu tingkat CAR sangat tinggi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan empat bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dengan metode *time series analysis* dan *cross sectional approach* untuk mengetahui efektifitas kinerja keuangan. Setelah melakukan analisis data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas empat bank BUMN dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dilihat dari LDR PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk menunjukkan kinerja yang tidak baik karena berdasarkan analisis mencatatkan rasio LDR lebih dari 120% hal ini berarti ada penurunan likuiditas pada ketiga tahun yang dianalisis, sedangkan untuk PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Mandiri Persero, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis dilihat dari rasio LDR mengalami kenaikan dan penurunan yang wajar ini berarti kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Mandiri Persero, Tbk dikatakan cukup baik karena mampu mempertahankan tingkat likuiditas dengan batas kurang dari 120%. Dilihat dari LAR keempat bank BUMN dalam kurun waktu tiga tahun mengalami naik turun menunjukkan likuiditas yang fluktuatif.



2. Rasio rentabilitas empat bank BUMN dari tahun 2013 sampai dengan 2015 ditunjukkan dengan ROA dalam kurun waktu tiga tahun menunjukkan kinerja yang baik karena ROA keempat bank BUMN melebihi batas penetapan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 1,22%. Rasio ROE pada keempat bank BUMN pada tahun 2013 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis menunjukkan kinerja yang baik karena perolehan laba keempat bank BUMN cukup tinggi. Empat bank BUMN dari tahun 2013 sampai dengan 2015 ditunjukkan dengan NPM dalam kurun waktu tiga tahun menunjukkan kinerja cukup baik karena mengalami naik turun. Sedangkan untuk BOPO keempat bank BUMN dalam kurun waktu tiga tahun mengalami naik turun menunjukkan tingkat efisiensi yang fluktuatif, sehingga efektivitas dalam mengelola operasional pada kinerja bank masih mengalami kenaikan dan penurunan.

3. Tingkat solvabilitas empat bank BUMN dari tahun 2013 sampai dengan 2015 CAR menunjukkan tingkat rasio yang cukup baik karena berada di atas ketentuan CAR minimum.

Dari hasil analisis penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan keempat bank BUMN selama kurun waktu tiga tahun yakni tahun 2013 sampai dengan 2015 cukup baik walaupun dari beberapa aspek kurang efektif tetapi aspek lain memberikan kontribusi yang positif bagi keberhasilan kinerja keuangannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari tahun 2013 sampai dengan 2015 keempat bank BUMN yang diteliti mengalami kenaikan dan penurunan pada beberapa rasio, hal ini perlu diwaspadai oleh pihak bank



karena pada rasio likuiditas dan solvabilitas apabila terjadi kenaikan jangan sampai jumlahnya bertambah besar karena akan mengakibatkan kerugian bagi bank. Begitu juga untuk rasio rentabilitas diharapkan untuk pihak bank BUMN agar dapat menjaga jumlah penurunan angkanya agar tidak terlalu besar dimana dapat mengakibatkan penurunan laba bank tersebut.

2. Bisnis dalam dunia perbankan pada saat ini sedang ramai, oleh karena itu bank harus pandai mempertahankan kepercayaan dari masyarakat, apalagi bank BUMN memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak oleh karena itu bank harus bisa menghadapi segala perubahan dan tantangan secara global.



DAFTAR PUSTAKA

Darminto, Dwi P dan Suryo A. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta : Andi Offset.

Dendawijaya Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Galia Indonesia.

Harahap, Sofyan Safari. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan; Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2002. *Standar Akuntansi Keuangan, buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Indriantoro, nurdan bambang supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

_____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Jakarta: Kencana.

Moh Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. (Edisi 9). Jakarta. : Ghalia Indonesia.

Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi IV. Yogyakarta: Liberty.

Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Priadana, Sidik dan Muis, Saludin. 2009. *Metode Penelitian Ekonomis dan Bisnis*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Purnamawati I G.A, Gede Andi Yuniarta & Nil Uh Gede Erni Sulindawati. 2014. *Akuntansi Perbankan: Teori dan Soal Latihan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: ALFABETA.

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Sadeli, Lili.M. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutarno. 2012. *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graham Ilmu.

Sudana, Made. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, diakses pada tanggal 18 desember 2016 dari <http://www.bi.go.id/>

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*. Yogyakarta: Graham Ilmu.

Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Standar Akuntansi Keuangan (2007:7)

www.idx.co.id

